



# Pedoman Penulisan & Penyusunan Skripsi 2023



# TIM PENYUSUN

Hak cipta, pada Universitas Djuanda (UNIDA) Bogor

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

---

## **PEDOMAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI FAIPG UNIDA**

---

Cetakan Ketiga, 1 Januari 2020

Cetakan Keempat, 1 Januari 2021

Cetakan Kelima, 3 Januari 2022

Cetakan Keenam, 3 Januari 2023

---

Hak penerbitan pada UNIDA PRESS

---

Alamat : Jalan Raya Tol Jagorawi No.1 Kotak Pos Ciawi 35 16720

Telp. (0251) 8240773 –8240985. Fax (0251) 8240985

---

**Penanggung Jawab** : Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I.

**Tim Penyusun:**

1. Teknik Penulisan : Abdul Kholik, M.Pd.I.
2. Sistematika Penelitian dan penjelasannya
  - Penelitian Korelasi & Korelasi Kausalitas : Wilis Firmansyah, M.Pd.
  - Penelitian Komparasi : Irman Suherman, M.Pd.
  - Penelitian Eksperimen : Dr. La Ode Amril. M.Pd.
  - Penelitian Studi Kasus : Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.
  - Penelitian Etnografi : Hasan Bisri, M.Pd.
  - Penelitian Evaluasi : Hasan Bisri, M.Pd.
  - Penelitian ANP : Radif Khotamir R., M.Ed.
  - Penelitian Analisis Isi : Mega Febriani Sya, M.Pd.
  - Penelitian R&D : Resti Yektyastuti, M.Pd.
  - PTK : Teguh Prasetyo, M.Pd.
  - Penelitian Tafsir : Fachrur Razi Amir, M.Pd.I
  - Penelitian Bahasa : Fikni Mutiara, M.Si

**Editor Bahasa** : Teguh Prasetyo, M.Pd.

**Penyunting Akhir** : Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I

**Layout-Cover** : Syarif Hidayatullah S.Kom.



**PEDOMAN**  
**PENULISAN DAN PENYUSUNAN**  
**SKRIPSI**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN GURU**  
**UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR**  
**TA 2022/2023**

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan. Buku pedoman ini memuat teknik penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi untuk beberapa jenis penelitian, yakni jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif termasuk penelitian bahasa serta tafsir yang juga dimasukkan sebagai pengayaan isi dan materi buku.

Demi dihasilkannya buku Pedoman yang baik dan berkualitas, maka sebelum buku ini diterbitkan terlebih dahulu dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) oleh pimpinan Fakultas beserta Tim Penyusun untuk membahas tentang konten dan konteks buku pedoman ini. Walaupun penyusunan buku ini telah diupayakan secara optimal, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, setiap tahun segala masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kami jadi bahan penyempurnaan buku Pedoman ini.

Pimpinan Fakultas mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan pedoman ini. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa FAIPG UNIDA dalam menyelesaikan skripsinya dan bagi dosen FAIPG UNIDA dalam membimbing mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb..*

Bogor, 3 Januari 2023

**Penanggung Jawab,**

**Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I**

**NPP. 231 870 716**

## DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>9</b>
A. Latar Belakang .....	9
B. Dasar Pertimbangan .....	11
C. Tujuan Pedoman.....	13
D. Manfaat Pedoman.....	14
<b>BAB II KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI.....</b>	<b>15</b>
A. Tahapan dan Mekanisme Penulisan Skripsi.....	15
B. Pembimbing Skripsi .....	20
C. Jangka Waktu .....	21
D. Kelulusan Skripsi .....	22
E. Yudisium .....	24
<b>BAB III TUGAS DAN WEWENANG .....</b>	<b>25</b>
A. Ketua Prodi.....	25
B. Pembimbing Skripsi .....	27
C. Penguji Skripsi .....	29
<b>BAB IV TEKNIK PENULISAN SKRIPSI.....</b>	<b>31</b>
A. Format Penulisan Skripsi .....	31
B. Teknik Penulisan .....	40
<b>BAB V PENELITIAN KUANTITATIF .....</b>	<b>62</b>
A. Sistematika Penelitian Kuantitatif.....	62

B. Jenis Penelitian Kuantitatif .....	64
1. Penelitian Korelasi dan Korelasi Kausalitas .....	64
2. Penelitian Komparasi .....	79
3. Penelitian Eksperimen.....	93
<b>BAB VI PENELITIAN KUALITATIF .....</b>	<b>108</b>
A. Sistematika Penulisan Penelitian Kualitatif .....	108
B. Jenis Penelitian.....	119
1. Penelitian Studi Kasus.....	119
2. Penelitian Etnografi.....	144
3. Penelitian Analisis Konten .....	150
<b>BAB VII PENELITIAN EVALUASI .....</b>	<b>157</b>
A. Sistematika Penulisan Penelitian Evaluasi .....	157
B. Penelitian Evaluasi.....	159
C. Penelitian <i>Analytic Network Process</i> (ANP) .....	163
<b>BAB VIII PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....</b>	<b>173</b>
A. Sistematika Penelitian dan Pengembangan .....	173
B. Penelitian dan Pengembangan .....	175
<b>BAB IX PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....</b>	<b>190</b>
A. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas.....	190
B. Penelitian Tindakan Kelas .....	192
<b>BAB X PENELITIAN BAHASA DAN TAFSIR .....</b>	<b>210</b>
A. Sistematika Penelitian Bahasa .....	211
B. Penelitian Bahasa .....	212
C. Sistematika Penelitian Tafsir .....	224

D. Penelitian Tafsir .....	226
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>234</b>
Lampiran 1 : Contoh Format Pengajuan Judul Skripsi .....	237
Lampiran 2 : Halaman Sampul .....	240
Lampiran 3a : Halaman Persetujuan Seminar .....	241
Lampiran 3b : Halaman Persetujuan Pembimbing .....	242
Lampiran 4 : Halaman Pernyataan.....	243
Lampiran 5 : Halaman Pengesahan.....	244
Lampiran 6 : Halaman Abstrak.....	245
Lampiran 7: Halaman Daftar Isi .....	248
Lampiran 8 : Halaman Daftar Tabel .....	250
Lampiran 9 : Halaman Daftar Gambar .....	251
Lampiran 10 : Contoh Daftar Pustaka.....	252
Lampiran 11 : Pedoman Transliterasi .....	254

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menunjang pencapaian visi Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) Universitas Djuanda (UNIDA) Bogor untuk “Menjadi Fakultas Unggul dalam Riset di Bidang Ilmu Pendidikan yang Menyatu dalam Tauhid dan Diakui Dunia”, yang juga merupakan turunan dari visi Universitas Djuanda tahun 2016-2020, diperlukan upaya-upaya maupun strategi untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel jurnal, proposal penelitian, laporan penelitian, dan penulisan skripsi.

Skripsi merupakan mata kuliah wajib dengan beban 6 SKS bagi mahasiswa untuk dinyatakan layak mendapatkan gelar sarjana pada program studinya masing-masing. Mahasiswa mengawali penyusunan skripsi dengan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh Fakultas dan mengajukan proposal penelitian untuk dipresentasikan di depan dewan pembimbing. Untuk mendapatkan persamaan persepsi antara mahasiswa dan pembimbing, pembimbing dan pembimbing lainnya, maupun

pembimbing dan penguji, maka dirasa perlu adanya Buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi yang dibuat dan disusun bersama oleh Tim Dosen yang mewakili tiga program studi yang berada dibawah naungan FAIPG, yaitu: Program Studi MPI, PGSD, PBA, ESY, dan PBS.

Sebelumnya, telah diterbitkan Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal FAIPG pada tahun 2016 yang telah diberlakukan hingga akhir tahun 2018. Namun dengan adanya masukan dan kritik membangun dari beberapa dosen terkait penyusunan buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal FAIPG ini, maka diputuskan untuk menyusun versi terbaru, yaitu “Buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru” yang akan digunakan sebagai rujukan penulisan skripsi mahasiswa sekaligus sebagai pedoman untuk dosen dalam melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa. Berbeda dari buku sebelumnya, buku ini secara spesifik hanya mengupas tentang pedoman penulisan proposal penelitian dan skripsi, tanpa menyertakan sistematika dan panduan penulisan artikel jurnal sebagaimana versi sebelumnya.

Dalam buku pedoman ini disajikan sistematika penulisan skripsi secara utuh dan detail yang dibedakan ke dalam dua jenis penelitian, yaitu; penelitian kualitatif dan

kuantitatif. Selain itu, dideskripsikan juga detail teknik penulisan dan sistematika penulisan skripsi sesuai spesifikasi jenis penelitian. Namun begitu, buku ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga diperlukan masukan pendapat maupun kritik yang membangun terkait konten materi maupun sistematika penyusunan buku pedoman.

Akhir kata, tim penyusun mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Dosen FAIPG yang terlibat dalam penyusunan buku pedoman ini, semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal jariyah yang tak terputus hingga hari akhir nanti. *Jazakumullah khoiron katsiron.*

## **B. Dasar Pertimbangan**

Penyusunan Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi FAIPG Universitas Djuanda Bogor mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dan Peraturan Rektor Universitas Djuanda Bogor yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2013;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
7. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen;
12. Peraturan Rektor Universitas Djuanda No. 02 Tahun 2020 tentang Predikat Kelulusan Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor.

### **C. Tujuan Pedoman**

Buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan dasar bagi mahasiswa FAIPG Universitas Djuanda Bogor dalam melaksanakan penelitian yang akan ditempuh sebagai pemenuhan tugas akhir sekaligus panduan untuk membuat laporan penelitian sesuai dengan sistematika penulisan yang baik dan benar.

#### **D. Manfaat Pedoman**

Buku pedoman ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi para mahasiswa FAIPG Universitas Djuanda Bogor dalam penulisan dan penyusunan laporan penelitian dan dapat menjadi acuan bagi dosen pembimbing dalam melaksanakan tugas bimbingan kepada mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir (Skripsi).

## **BAB II**

### **KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI**

#### **A. Tahapan dan Mekanisme Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan arah dan mensistematisasikan penulisan dan penyusunan skripsi, maka perlu dibuat prosedur penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang akan mengajukan mata kuliah “Skripsi” haruslah memenuhi persyaratan yaitu:
  - a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif FAIPG UNIDA Bogor sekurang-kurangnya tujuh semester untuk mahasiswa reguler dan empat semester untuk mahasiswa konversi;
  - b. Telah membayar administrasi SPP sampai semester yang bersangkutan;
  - c. Mengisi mata kuliah skripsi tercantum dalam Kartu Rencana Studi (KRS) dan telah lulus 132 SKS dibuktikan dengan transkrip nilai dari Program Studi dan ditandatangani Wakil Dekan I;
  - d. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2.50, dengan persentase SKS berhuruf mutu C setinggi-tingginya 20%;

- e. Telah melaksanakan Kuliah Praktik Lapangan dan telah lulus, serta telah menyerahkan Laporan Praktek Lapangan ke Jurusan/Fakultas;
  - f. Lulus ujian komprehensif program studi;
  - g. Memiliki bukti skor TOEFL minimal 375 dari lembaga yang diakui fakultas dan/atau universitas.
2. Staf Tata Usaha (TU) memeriksa kelengkapan dan kebenaran data yang diserahkan oleh mahasiswa pengusul skripsi. Jika belum lengkap maka mahasiswa wajib melengkapi persyaratannya, jika benar dan lengkap maka mahasiswa menerima formulir usulan skripsi.
  3. Mahasiswa mengisi formulir usulan pengajuan judul skripsi dan mengajukan permohonan kepada Ketua Program Studi (Kaprodi). Dalam formulir/daftar isian mahasiswa paling sedikit mengajukan 2 (dua) judul/topik penelitian. Jika judul penelitian merupakan sebagian rencana penelitian dosen yang sudah disahkan Fakultas/Universitas/Lembaga Penelitian, maka judul/topik penelitian yang diajukan hanya satu judul/topik penelitian.
  4. Ketua Program Studi akan meneliti judul/topik penelitian yang diajukan dan memilih satu topik yang

paling sesuai dengan *roadmap* Program Studi. Kemudian Kaprodi menentukan dosen pembimbing skripsi yang mempunyai bidang ilmu yang sesuai dengan bidang kajian mahasiswa. Jika judul tidak sesuai dengan program jurusan maka mahasiswa wajib mengajukan judul baru.

5. Ketua Program Studi selanjutnya menyerahkan usulan mahasiswa ke TU Fakultas, untuk dibuatkan surat keputusan (SK) untuk penetapan pembimbing.
6. TU mencetak SK. Pembimbing dan meminta tanda tangan Wakil Dekan/Dekan kemudian menyerahkan kepada calon dosen pembimbing.
7. Mahasiswa mengambil SK Pembimbing dan kartu bimbingan skripsi dari TU Fakultas dan menyerahkan SK Pembimbing kepada Dosen Pembimbing dan melakukan konsultasi untuk perencanaan penelitian dalam bentuk Seminar Proposal. Setiap konsultasi dengan pembimbing skripsi, harus dicatat dan ditandatangani oleh masing-masing pihak.
8. Mahasiswa menyempurnakan usulan proposal penelitian skripsi dengan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Utama dan Pendamping. Jika dinilai proposal usulan

penelitian skripsi layak atau baik, maka mahasiswa boleh mengajukan usulan Seminar Proposal Skripsi.

9. Mahasiswa mengajukan usulan Seminar Proposal Skripsi kepada Kaprodi dengan melengkapi persyaratannya.
10. Program Studi memeriksa usulan Seminar Proposal Skripsi, jika kurang lengkap maka mahasiswa wajib melengkapinya. Jika dinyatakan lengkap dan benar maka Kaprodi menyetujuinya dan menyerahkan ke TU.
11. TU memproses undangan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa dan mengumumkan tanggal pelaksanaan seminar kepada mahasiswa Program Studi yang bersangkutan.
12. Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi, jika usulan telah disetujui Program Studi maka mahasiswa melaksanakan seminar penelitian. Seminar Proposal Skripsi harus dihadiri minimal dua dosen pembimbing yang ditetapkan oleh Fakultas serta dihadiri minimal 10 orang mahasiswa.
13. Pelaksanaan penelitian dimulai setelah ajuan proposal skripsi mahasiswa dinyatakan lulus Seminar Proposal. Kemudian mahasiswa melakukan penelitian dan

menyusun laporan penelitian dan melakukan perbaikan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.

14. Dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian mahasiswa bimbingannya. Jika dinilai baik maka mahasiswa boleh mengajukan usulan Sidang Skripsi.
15. Mahasiswa mengajukan usulan Sidang Skripsi kepada Program Studi dengan melengkapi persyaratannya sidang. Jika usulan benar dan lengkap maka Kaprodi menetapkan dosen penguji dan menyerahkan persetujuan ke TU.
16. TU membuat surat undangan Sidang Skripsi dan menyerahkan undangan kepada dosen penguji dan pembimbing skripsi minimal 7 hari sebelum Sidang Skripsi.
17. Sidang Skripsi dilaksanakan oleh Tim Penguji yang terdiri dari dua dosen pembimbing dan dua dosen penguji. Jika hasil keputusan Sidang Skripsi mahasiswa dinyatakan tidak lulus maka mahasiswa wajib mendaftar ulang dengan membayar biaya administrasi sesuai ketentuan berlaku. Jika mahasiswa dinyatakan lulus maka mahasiswa wajib menyerahkan laporan penelitian

tertulis yang telah disahkan oleh Tim Penguji Skripsi, Kaprodi, dan Dekan FAIPG sebanyak tiga eksemplar (Perpustakaan UNIDA Bogor, Perpustakaan FAIPG, dan pribadi).

## **B. Pembimbing Skripsi**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan penulisan Skripsi, setiap mahasiswa akan dibimbing oleh 2 (dua) orang pembimbing, yakni Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang ditunjuk dan ditetapkan oleh SK dari Dekan Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) Universitas Djuanda Bogor melalui usulan Ketua Program Studi. Persyaratan minimal bagi seorang dosen untuk dapat ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi adalah:

1. Berijazah Doktor (S3) dan Magister (S2) dengan jabatan akademik minimal Asisten Ahli serta telah ber-NIDN di Universitas Djuanda Bogor;
2. Memiliki keahlian yang relevan dengan topik judul skripsi mahasiswa;
3. Menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa;
4. Tidak sedang terkena sanksi akademik dari Fakultas atau Universitas;

5. Bersedia kerjasama dengan dosen pembimbing yang lain.

### **C. Jangka Waktu**

1. Skripsi harus telah selesai paling lambat 2 (dua) semester, terhitung sejak tanggal pengambilan mata kuliah skripsi pada Kartu Rencana Studi (KRS).
2. Jika dalam jangka waktu yang telah ditetapkan penyusunan skripsi belum selesai, maka dianggap gugur, kecuali mahasiswa bersangkutan dapat memberikan alasan yang dapat diterima kepada Dekan.
3. Jika penyusunan skripsi dianggap gagal, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan sejak dinyatakan gagal, mahasiswa dapat mengajukan permohonan ulang dengan mengikuti prosedur yang sama seperti prosedur permulaan penyusunan skripsi, dengan membayar kembali biaya bimbingan skripsi untuk kedua kalinya; dan membuat pernyataan kesanggupan menyelesaikan skripsi tepat waktu yang ditetapkan Fakultas.

#### **D. Kelulusan Skripsi**

1. Kelulusan Skripsi ditentukan oleh Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari Ketua Sidang, Sekretaris Sidang, Penguji Utama, dan Penguji Pendamping.
2. Kelulusan mahasiswa dinilai memperhatikan beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:
  - a. Judul dan tata bahasa;
  - b. Ketepatan rumusan masalah dan relevansinya dengan keilmuan jurusan;
  - c. Ketepatan dan penguasaan teori dengan masalah;
  - d. Ketepatan dan ketajaman metode dan teknik penelitian;
  - e. Kejernihan dan ketajaman penyajian dalam analisis data;
  - f. Penguasaan materi penelitian;
  - g. Penarikan kesimpulan yang benar;
  - h. Sistematika penjelasan lisan.
3. Mengulang Ujian Skripsi  
Apabila mahasiswa dinyatakan Tidak Lulus, maka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti Ujian Skripsi ulang maksimal sebanyak 2 (dua) kali.

- a. Bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian Skripsi, diberikan kesempatan untuk melakukan ujian ulang dua minggu atau paling lambat satu bulan setelah melakukan perbaikan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh tim penguji. Mahasiswa mengajukan permohonan kembali ke program studi untuk melakukan ujian ulang, dengan menyerahkan slip pembayaran biaya ujian skripsi dan melakukan daftar ulang ujian skripsi.
- b. Apabila mahasiswa sampai dengan batas waktu ujian ulang belum dapat menyelesaikan perbaikan, maka mahasiswa dimungkinkan mengganti topik skripsi (membuat skripsi baru).
- c. Apabila mahasiswa tetap dinyatakan belum lulus sampai dengan ujian skripsi ulangan ke dua, maka dilanjutkan dengan mengikuti jalur non-Skripsi. Jalur non-skripsi ditempuh dengan mengambil dua mata kuliah pengganti skripsi yang telah ditentukan dan/atau membuat makalah sesuai bentuk format karya tulis ilmiah.

## E. Yudisium

Pelaksanaan yudisium mahasiswa yang telah dinyatakan lulus Sidang Skripsi dilaksanakan oleh Ketua Program Studi dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Lulus (SKL) dari Dekan. Selanjutnya panduan yudisium mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Peraturan Rektor Universitas Djuanda No. 02 Tahun 2020 tentang Predikat Kelulusan Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. Adapun predikat untuk jenjang dari program sarjana (Strata satu/S1) dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria, yaitu:

<b>IPK</b>	<b>Masa Studi</b>	<b>Predikat</b>
2,76 – 3,00	Maksimal 5 Tahun	<b>Memuaskan</b>
3,01 – 3,50	Maksimal 5 Tahun	<b>Sangat</b>
>3,50	Lebih dari 5 Tahun	<b>Memuaskan</b>
>3,50	Maksimal 5 Tahun	<b>Dengan Pujian</b>

## **BAB III**

### **TUGAS DAN WEWENANG**

#### **A. Ketua Prodi**

1. Memeriksa, meneliti, dan menyetujui/menolak permohonan persetujuan judul skripsi terkait:
  - a. Pemenuhan syarat akademik dan administrasi mahasiswa;
  - b. Pemeriksaan judul pada *data base* judul yang ada di Program Studi atau Fakultas untuk menghindari duplikasi;
  - c. Kesesuaian judul dengan bidang ilmu;
  - d. Porsi penyebaran judul pada bidang kajian tertentu sesuai *roadmap* penelitian program studi.
2. Memberi saran, masukan, dan pertimbangan untuk perbaikan judul skripsi mahasiswa jika dianggap kurang tepat;
3. Menunjuk pembimbing skripsi, penguji seminar proposal skripsi, penguji sidang skripsi, dan penguji bukan pembimbing berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara topik dan bidang penelitian dengan kompetensi keahlian dosen. Jika tidak terpenuhi, Ketua Program Studi dapat mengalihkan bimbingan

tersebut kepada dosen luar yang sesuai dengan topik dan bidang keilmuan yang dimaksud. Penunjukan tersebut dibuktikan dengan penerbitan surat keputusan dekan;

4. Menjadwalkan dan mempersiapkan berkas-berkas seminar proposal dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Menilai format dan kelengkapan proposal skripsi (kelengkapan administrasi dan akademik);
  - b. Kecukupan dan kelayakan pembimbingan proposal skripsi (minimal 4 kali bimbingan, dibuktikan dengan buku bimbingan);
5. Menjadwalkan dan mempersiapkan berkas sidang skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Menilai format dan kelengkapan skripsi (kelengkapan administrasi dan akademik);
  - b. Kecukupan dan kelayakan pembimbingan skripsi (minimal 10 kali bimbingan, dibuktikan dengan buku bimbingan);
  - c. Jarak antara seminar dan sidang skripsi minimal 2 bulan;
6. Menugaskan dosen dan mahasiswa untuk menghadiri seminar proposal dan sidang skripsi;

7. Menyetujui/menolak hasil penilaian seminar proposal dan sidang skripsi;
8. Bersama Dekan dan Tim Penguji Skripsi, mengesahkan skripsi secara keseluruhan jika mahasiswa telah dinyatakan lulus sidang skripsi dan telah menyelesaikan perbaikan skripsi (jika ada);
9. Menerima dan menanggapi aduan proses bimbingan skripsi, baik dari dosen pembimbing maupun mahasiswa terkait proses pembimbingan skripsi.

## **B. Pembimbing Skripsi**

1. Bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas akhir (Skripsi) mahasiswa;
2. Bertanggung jawab atas keabsahan isi skripsi mahasiswa bimbingannya, dengan memperhatikan teknik penulisan ilmiah dan mencegah atas kemungkinan terjadinya duplikasi dan *plagiarism*;
3. Mempersiapkan dan menginformasikan jadwal pembimbingan kepada mahasiswa;
4. Memberikan arahan dan bimbingan skripsi mahasiswa terkait:
  - a. Judul dan teknik penulisan sesuai format yang berlaku;

- b. Konten materi, metode, dan pembahasan yang relevan dengan tujuan kajian dalam skripsi;
  - c. Mencermati dan memeriksa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI dalam penyusunan proposal dan laporan skripsi.
5. Merekomendasikan perubahan judul, bila dalam proses penyusunan skripsi menghadapi kendala teknis dan non teknis;
  6. Memberikan saran dan informasi tentang sumber referensi dalam penelitian;
  7. Memberikan persetujuan atas permohonan seminar proposal dan sidang skripsi mahasiswa yang dibimbingnya jika skripsi telah dianggap layak;
  8. Pembimbing Utama membimbing penulisan skripsi dalam hal substansi pokok tentang metodologi penelitian sedangkan Pembimbing Pendamping membimbing penulisan skripsi dalam hal sistematika penulisan dan tata bahasa penulisan;
  9. Apabila terjadi ketidaksepakatan antara Pembimbing Utama dan Pendamping, kewenangan untuk mengambil keputusan berada pada Pembimbing Utama;
  10. Menguji skripsi pada saat Sidang Skripsi;

11. Memberi nilai pada seminar proposal dan sidang skripsi;
12. Menginformasikan kepada Dekan dengan tembusan kepada Ketua Program Studi apabila berhalangan hadir sebagai penguji;
13. Bersama Dekan, Ketua Program Studi, dan Tim Penguji Skripsi, mengesahkan skripsi secara keseluruhan jika mahasiswa telah dinyatakan lulus sidang skripsi dan telah menyelesaikan perbaikan skripsi (jika ada);
14. Membimbing penulisan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di jurnal Program Studi atau *journalstudent*.

### **C. Penguji Skripsi**

1. Memenuhi persyaratan sebagai penguji skripsi sebagai berikut:
  - a. Serendah-rendahnya S2 dengan memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli;
  - b. Memiliki keahlian yang relevan dengan topik judul skripsi mahasiswa;
  - c. Tidak sedang terkena sanksi akademik dari Fakultas atau Universitas.

2. Menghadiri dan menguji skripsi sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh Program Studi;
3. Memberikan pertimbangan, masukan dan saran perbaikan skripsi yang meliputi: materi keilmuan, format dan teknik penulisan, metode serta penggunaan tata bahasa sesuai ketentuan yang berlaku;
4. Menginformasikan Ketua Program Studi atau TU apabila berhalangan hadir sebagai penguji tamu;
5. Bersama Dekan, Ketua Program Studi, dan Tim Penguji Skripsi, mengesahkan skripsi secara keseluruhan jika mahasiswa telah dinyatakan lulus sidang skripsi dan telah menyelesaikan perbaikan skripsi (jika ada).

# BAB IV

## TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

### A. Format Penulisan Skripsi

#### 1. Jenis Kertas, Sampul, dan Pembatas

Spesifikasi kertas yang menggunakan jenis HVS warna putih polos, berat 80 gram, dan ukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm). Naskah diketik pada kertas HVS ukuran A4 80 gram dan mulai bab 1 dicetak bolak balik.

Sampul (*cover*) secara umum mempunyai karakteristik halaman sampul skripsi di FAIPG sebagai berikut:

- a. Sampul depan (*cover*) berwarna biru langit sesuai dengan warna fakultas dijilid dengan *hard cover* apabila telah dinyatakan lulus dan selesai direvisi sesuai saran pada saat ujian dan pembimbingan.
- b. Jika masih pada tahap seminar proposal dan ujian skripsi diperbolehkan menjilid biasa dengan *cover* warna biru menggunakan plastik mika bening.
- c. Semua huruf dicetak dengan tinta hitam dengan spasi tunggal (*line spacing = single*)

- d. Diketik simetris di tengah (*center*). Judul tidak diperkenankan menggunakan singkatan, kecuali nama atau istilah (contoh: PT, UD, CV) dan tidak disusun dalam kalimat tanya serta tidak perlu ditutup dengan tanda baca apa pun.

Apabila telah dinyatakan lulus dan selesai melakukan revisi sesuai saran pada saat ujian dan pembimbingan, skripsi dijilid dengan *hard cover* dan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya diberi kertas pembatas warna biru langit dengan logo Universitas Djuanda di tengahnya.

## **2. Margin (Batas Tepi)**

Margin atau ukuran batas tepi pengetikan diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas = 4 cm
- b. Tepi kiri = 4 cm
- c. Tepi kanan = 3 cm
- d. Tepi bawah = 3 cm

## **3. Jenis Huruf dan Spasi**

- a. Naskah diketik dengan jenis huruf *Times New Roman*, yaitu dengan ukuran font 12 pt. Khusus program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menggunakan jenis huruf *Simplified Arabic Fixed*

dengan ukuran 14 pt. Seluruh naskah dalam skripsi harus menggunakan satu jenis huruf yang sama, dari awal sampai akhir.

- b. Naskah ditulis dengan dua spasi, rata pada batas kiri dan kanan (*justify text*); huruf tegak lurus (*regular*), kata dalam bahasa asing dan/atau bahasa daerah menggunakan huruf miring (*italic*).
- c. Abstrak dan kata kunci ditulis satu spasi, dengan font size 12, huruf miring (*italic*); abstrak prodi PGSD menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sedangkan prodi MPI dan PBA menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab.
- d. Bab ditulis satu spasi, di tengah (*center*) bagian atas halaman, huruf tegak lurus (*regular*), tebal (*bold*), huruf besar (*uppercase*).
- e. Subbab dan Sub Subbab ditulis dua spasi, sebelum dan sesudah spasi menggunakan format *Auto*, di kiri (*align text left*), huruf tegak lurus (*regular*), tebal (*bold*), huruf besar di awal kata (*capitalize each word*).

- f. Spasi kutipan langsung kurang dari 4 baris ditulis dua spasi dan berada satu paragraf dengan naskah (tidak terpisah) dan ditulis menjorok dari alinea.
- g. Spasi kutipan langsung lebih dari 4 baris ditulis satu spasi, paragraf tersendiri, diberi tanda kutip (“”) pada awal dan akhir kutipan.
- h. Disarankan melakukan kutipan tidak langsung dengan cara melakukan parafrase inti dari konseptual atau pendapat yang akan dikutip.
- i. Lampiran menggunakan halaman dengan melanjutkan halaman pada setelah simpulan dan saran.

#### **4. Tabel dan Gambar**

- a. Penulisan Judul Tabel dan Gambar
  - 1) Judul tabel ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata penghubung ditulis dengan huruf kecil semua.
  - 2) Penulisan pada seluruh komponen judul tabel ditulis tebal dan tanpa diakhiri dengan titik, tidak boleh diberi garis bawah, serta ditempatkan pada bagian tengah atau simetris antara batas kiri dan kanan (*center*).

- 3) Jika judul lebih dari satu baris, maka judul tabel atau gambar ditulis 1 spasi.
  - 4) Judul Tabel ditempatkan di atas tabel.
- b. Penulisan Judul Tabel dan Gambar
- 1) Judul gambar ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata penghubung ditulis dengan huruf kecil semua.
  - 2) Penulisan pada seluruh komponen judul gambar ditulis tebal dan tanpa diakhiri dengan titik, tidak boleh diberi garis bawah, serta ditempatkan pada bagian tengah atau simetris antara batas kiri dan kanan (*center*).
  - 3) Jika judul lebih dari satu baris, maka judul gambar ditulis 1 spasi.
  - 4) Judul Gambar ditempatkan di bawah gambar.
- c. Ketentuan Lain Mengenai Penulisan Tabel dan Gambar
- 1) Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan tabel dan gambar sama dengan jenis huruf yang digunakan pada penulisan naskah skripsi serta diperkenankan diperkecil font;

- 2) Penulisan isi dalam setiap kolom atau baris dalam tabel ditulis dengan menggunakan 1 spasi.
- 3) Tabel tidak diperkenankan untuk dipenggal, kecuali ukuran panjangnya melebihi ukuran halaman. Untuk tabel yang panjangnya melebihi ukuran halaman dapat dilanjutkan pada halaman berikutnya dengan mencantumkan nomor tabel dan kata lanjutan. Tanpa disertai judul, dengan posisi penulisan pada bagian tepi kiri;
- 4) Gambar berupa grafik, bagan, peta, atau foto tidak boleh dipenggal;
- 5) Setiap tabel dan gambar harus memiliki sumber data yang jelas, kemudian ditulis sumber data tersebut dibagian kiri bawah dari tabel/gambar yang bersangkutan. Jika tabel atau gambar tersebut asli dari tempat objek penelitian, maka sumber yang ditulis adalah nama objek tempat penelitian yang memberi data. Namun apabila tabel atau gambar itu adalah hasil olahan sendiri, cukup ditulis

dengan data diolah dan tahun pengolahan datanya serta ditempatkan sama seperti di atas.

## **5. Penomoran**

### **a. Penomoran Halaman**

Pada umumnya suatu karya tulis ilmiah terbagi menjadi dua bagian, yaitu *pertama* bagian halaman awal dan *kedua* bagian halaman utama atau substansi. Bagian halaman awal mulai dari halaman judul hingga halaman daftar gambar, sementara bagian halaman utama atau substansi mulai dari bab I hingga daftar pustaka. Ketentuan penomoran halaman adalah sebagai berikut;

- 1) Penomoran pada bagian halaman awal menggunakan angka romawi kecil (i, ii, iii dan seterusnya) ditempatkan di tengah halaman bagian bawah.
- 2) Penomoran pada bagian halaman utama atau substansi menggunakan angka (1, 2, 3 dan seterusnya) ditempatkan di sudut kanan atas, kecuali halaman pada judul bab penomoran ditempatkan di tengah halaman bagian bawah.

- b. Penomoran Bab, Sub Bab, dan Sub Sub Bab
- 3) Penomoran Bab menggunakan angka romawi, huruf besar, ditebalkan dan ditempatkan di tengah (**BAB I. PENDAHULUAN**).
  - 4) Penomoran Sub Bab menggunakan nomor urut alfabetis (A, B, C, dan seterusnya), huruf besar di awal kata, ditebalkan, dan ditempatkan pada batas kiri (*align text left*).
  - 5) Penomoran pada Sub Sub Bab menggunakan nomor urut angka (1, 2, 3, dan seterusnya), ditulis dengan huruf besar di awal kata, dan ditempatkan pada batas kiri (*align text left*) dan sejajar dengan huruf pertama Sub Bab.

Adapun acuan dalam penomoran Sub Bab dan Sub Sub Bab adalah sebagai berikut:

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

**A. ....**

**1. ....**

**a. ....**

**1) ....**

**a) ....**

**(1) ...**

**(a) .....**

- a. Batas minimal halaman dalam penulisan skripsi adalah 60 halaman (Bab I – Bab V)
- b. Buku referensi menggunakan terbitan mulai tahun 2013 ke atas (2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dst.)

### **6. Kebahasaan dan Ketentuan Tambahan**

- a. Usulan proposal dan penulisan skripsi mahasiswa FAIPG ditulis menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- b. Pemakaian kata ganti orang pertama dan kedua (saya, aku, kami, kita, engkau, kamu) dihindarkan.
- c. Usulan proposal skripsi mahasiswa FAIPG menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih dan selesai sampai Bab III.

- d. Format pengajuan judul skripsi, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, contoh daftar pustaka, pedoman transliterasi, kartu bimbingan skripsi, dan kehadiran seminar terdapat pada lampiran buku pedoman ini.

## **B. Teknik Penulisan**

### **1. Pemilihan Kata dan Penyusunan Kalimat**

Pilih kata-kata yang digunakan yang memiliki arti tepat, jelas, sederhana, dan hemat serta sebaiknya dihindari penggunaan kata-kata yang mempunyai arti ganda. Untuk kata yang mempunyai sinonim, pilih kata yang paling mendekati konteks bahasan dan sesuai dengan bidang pendidikan.

Setiap kalimat diusahakan merupakan kalimat yang mengandung subjek, predikat, dan objek. Penggunaan kata sehingga, karena, untuk, di, ke, dari, yang, dan kata penghubung lainnya pada awal kalimat tidak diperkenankan.

Kalimat yang efektif dan mudah dipahami sehingga hemat waktu pembimbing sewaktu membaca dan mengoreksi. Kalimat yang hemat akan mempertajam tulisan dan menghindari bias. Jika sudah selesai menulis draft naskah, sebaiknya naskah dibaca kembali, dikoreksi, dipersingkat, atau disempurnakan jika ada hal-hal baru yang perlu ditambahkan.

## **2. Penulisan Kutipan**

Salah satu bagian penting dalam sebuah proses penelitian adalah studi literatur (membaca dari berbagai sumber) sesuai dengan topik yang diteliti untuk menghasilkan ide/analisis baru yang dipresentasikan dalam sebuah hasil penelitian. Ide atau hasil penelitian oranglain itu harus dituliskan sebagai kutipan. Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Referensi atau Daftar Pustaka.

Penggunaan perangkat lunak untuk mengutip kajian teori dari buku referensi, artikel ilmiah, dan internet/website dapat menggunakan aplikasi zotero dan mendeley atau yang lainnya.

Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar referensi. Penulisan

kutipan menggunakan format *American Psychological Association* (APA) 6, penulisan daftar referensi juga harus menggunakan format APA.

Kutipan adalah pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan atau pendapat orang lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat argumen dalam tulisan sendiri. Terdapat dua cara dalam mengutip pendapat, konsep dan teori yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah cara melakukan kutipan dengan jalan mengambil suatu pernyataan pada sumber tanpa mengubah apapun. Bahan yang dikutip harus tepat seperti apa adanya sesuai sumber, termasuk tanda baca, ejaan, dan lain-lain.

**a. Penulisan Kutipan dengan Format *American Psychological Association* (APA)**

**1) Penulisan Kutipan Tidak Langsung**

Pada format APA, kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip.

**Nama penulis disebutkan dalam kalimat**

a. Jones (1998) compared student performance ...

b. In 1998, Jones compared student performance ...

**Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**

c. In a recent study of student performance (Jones, 1998), ...

## **2) Penulisan Kutipan Langsung**

Kutipan langsung pada format APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang

### **Kutipan langsung pendek**

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata. Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan di akhir kutipan.

**Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**

She stated, "Students often had difficulty using APA style," (Jones, 1998, p. 199), but she did not offer an explanation as to why.

**Nama penulis disebutkan dalam kalimat**

- d. According to Jones (1998), "Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time" (p. 199).
- e. Jones (1998) found "students often had difficulty using APA style" (p. 199); what implications does this have for teachers?

**Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**

She stated, "Students often had difficulty using APA style," (Jones, 1998, p. 199), but she did not offer an explanation as to why.

**Nama penulis disebutkan dalam kalimat**

- f. According to Jones (1998), "Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time" (p. 199).
- g. Jones (1998) found "students often had difficulty using APA style" (p. 199); what implications does this have for teachers?

### **Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**

She stated: Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time citing sources. This difficulty could be attributed to the fact that many students failed to purchase a style manual or to ask their teacher for help. (Jones, 1993, p. 199).

### **Nama penulis disebutkan dalam kalimat**

Jones's 1993 study found the following: Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time citing sources. This difficulty could be attributed to the fact that many students failed to purchase a style manual or to ask their teacher for help (p. 199).

## **b. Contoh Penulisan Kutipan APA**

### **1) Karya dengan 2 sampai 6 penulis**

Nama keluarga/nama belakang penulis disebutkan semua. Richards, Jones and Moore (1998) maintain that college students who

actively participate in extracurricular activities achieve greater academic excellence because they learn how to manage their time more effectively. *atau*

The authors maintain that college students who actively participate in extracurricular activities achieve greater academic excellence because they learn how to manage their time more effectively (Richards, Jones, & Moore, 1998).

**2) Karya lebih dari 6 penulis**

Jika karya yang dikutip ditulis lebih dari 6 pengarang, yang ditulis hanya nama keluarga/ belakang penulis pertama, dengan memberi inisial *et al.*

Massachusetts state and municipal governments have initiated several programs to improve public safety, including community policing and after school activities (Smith et al., 1997).

**3) Lebih dari 1 karya dengan penulis yang sama.**

Semua tahun penerbitan publikasi harus disebutkan semua.

Smith (1972) in his study of the effects of alcohol on the ability to drive, Smith (1991) showed that the reaction times of participating drivers were adversely affected by as little as a twelve ounces can of beer.

**4) Mengutip dari beberapa karya dari penulis yang berbeda dan tahun penerbitan dalam 1 kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda).**

Studies of precautionary saving in response to earnings risk include Cantor (1985), Skinner (1988), Kimbal (1990a, 1990b) and Caballero (1991), among others... *atau*

The hemispheric division of the human brain has been studied from many different perspectives; however, not all researchers agree on the exact functions of each hemisphere (Ellison, 1973; Jaynes, 1979; Mick, 1978).

**5) Karya dengan nama belakang penulis sama**

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan berikutnya.

At least 66,665 lions were killed between 1907 and 1978 in Canada and the United States (Kevin Hansen, 1980).

**Jika dalam 1 kutipan**

D. M. Smith (1994) and P. W. Smith (1995) both reached the same conclusion about parenting styles and child development.

**6) Mengutip rumus, hasil penelitian/*exact quotation***

Harus mencatumkan nomor halaman.

In his study on the effects of alcohol on drivers, Smith (1991, p. 104) stated that "participants who drank twelve ounces of beer with a 3.5% alcohol content reacted, on average, 1.2 seconds more slowly to an emergency braking situation than they did when they had not ingested alcohol."

**7) Mengutip dari kutipan**

Jika mengutip dari sumber yang mengutip, nama penulis asli dicantumkan pada kalimat, dan nama penulis yang mengutip dicantumkan pada akhir kalimat kutipan.

Behavior is affected by the situation. As Wallace (1972) postulated in *Individual and Group Behavior*, a person who acts a certain way independently may act in an entirely different manner while the member of a group (Barkin, 1992, p. 478).

#### **8) Tidak ada nama penulis**

Jika tidak ada nama penulis, tuliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul buku/halaman web. Jika mengutip dari buku atau website, judul ditulis dalam cetak miring. Jika mengutip dari artikel jurnal/majalah/surat kabar, judul ditulis dalam huruf tegak dengan memberi tanda petik di awal dan akhir kutipan.

Massachusetts state and municipal governments have initiated several programs to improve public safety, including community policing and after school activities (*Innovations*, 1997).

#### **9) Artikel tanpa nama penulis dan tahun penerbitan**

In another study of students and research decisions, it was discovered that students

succeeded with tutoring (“Tutoring and APA,” n.d.).

Catatan: n.d. = no date

#### **10) Lembaga sebagai penulis**

The standard performance measures were used in evaluating the system. (United States Department of Transportation, Federal Aviation Administration, 1997)

#### **11) Komunikasi melalui email**

This information was verified a few days later (J. S. Phinney, personal communication, June 5, 1999).

...dapat disimpulkan bahwa jurusan Teknik Mesin kurang diminati oleh siswa perempuan (wawancara dengan Juliana Anggono, 5 Januari 1999).

#### **12) Mengutip dari Website**

Pada dasarnya mengutip dari website atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Jika mengutip dari website atau media elektronik, yang perlu dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan

langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab (*chapter*), nomor gambar, tabel atau paragraf. Alamat website (URL) dan informasi lain dituliskan pada Daftar Referensi.

Cheek & Buss, 1981, p. 332)

(Shimamura, 1989, chap. 3)

### **3. Penulisan Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan daftar sumber rujukan yang mendasari penulis dalam menyusun penulisan baik sebagai penunjang maupun sebagai data. Daftar referensi adalah kumpulan sumber informasi yang digunakan dalam sebuah penulisan, yang disusun secara alfabetis. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar itu adalah yang dikutip dalam uraian/teks dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Informasi tentang sumber yang digunakan harus ditulis secara benar, lengkap dan konsisten dengan menggunakan format/standar tertentu. Secara umum format penulisan (*citation style*) dibedakan atas dua jenis berdasarkan golongan ilmu, yaitu *humanities style* dan *scientific style*. APA atau *American*

*Psychological Association* merupakan contoh dari *scientific style*, dan MLA merupakan contoh dari *humanities style*. Penulisan referensi menggunakan jenis APA.

**a. Ketentuan umum penulisan daftar referensi**

- 1) Sumber yang dikutip dalam uraian/teks harus ditulis lengkap dalam DAFTAR PUSTAKA, dan sebaliknya sumber yang terdaftar dalam Daftar Pustaka harus ditulis dalam teks sebagai kutipan.
- 2) Nama penulis ditulis nama keluarga/nama belakang terlebih dahulu, kecuali nama Cina, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal.

Contoh :

Nama : Nana Sudjana

Penulisan: Sudjana, N.

Nama : Hamzah B. Uno

Penulisan: Uno, H.B

Nama : Megan Asri Humaira

Penulisan: Humaira, M.A.

Nama : Joyce Elliot-Spencer.

Penulisan: Elliot-Spencer, J.

Nama : Anthony T. Boyle, PhD.

Penulisan: Boyle, A. T.

Nama : Sir Philip Sidney.

Penulisan: Sidney, P.

Nama : Arthur George Rust Jr.

Penulisan: Rust, A. G., Jr.

Nama : John D. Rockefeller IV.

Penulisan: Rockefeller, J. D., IV

- 3) Gelar kebangsawanan, akademik, dan keagamaan tidak perlu ditulis.
- 4) Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.
- 5) Pada format APA, huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital. Pada format MLA huruf kapital digunakan pada setiap awal kata dari judul karya (kecuali kata sandang).
- 6) Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi.
- 7) Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

## **b. Penulisan Referensi dari Sumber Buku**

### **Penulis tunggal**

Buku Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan diterbitkan Polimedia Publishing. Jakarta Tahun 2018 karya Rusi Rusmiati Aliyyah dalam Daftar Pustaka dituliskan sebagai berikut.

Aliyyah, R. R. (2018). *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Polimedia Publishing.

### **Penulis dua atau tiga**

Brown, K. W., Creswell, J. D., & Ryan, R. M. (Eds.). (2015). *Handbook of Mindfulness: Theory, Research, and Practice*. Guilford Publications.

### **Tidak ada nama penulis**

*Merriam-Webster's collegiate dictionary* (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam-Webster.

### **Bukan Edisi Pertama**

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Penulis berupa tim atau lembaga**

Pustaka, B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

**Buku berseri/multi volume (editor sebagai penulis)**

Koch, S. (Ed.). (1959-1963). *Psychology: A study of science* (Vols. 1-6). New York: McGraw-Hill.

**Terjemahan**

Creswell, J. (2010). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga (Terjemahan). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

**Rujukan dari Undang-Undang Republik Indonesia**

Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.

### **Rujukan dari Peraturan Menteri**

Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (2015). 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.(2013). *Jakarta: Kemendikbud.*

### **Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya.**

Prasetyo, T. (2014). Improvement activities and student learning outcomes in reading comprehension through cooperative learning type teams-games-tournament (TGT) fifth grade class elementary school 8 south metro. *Proceeding International Conference on Educational Research and Evaluation (ICERE), 501-511*

### **Artikel atau bab dalam buku yang diedit**

Eiser, S., Redpath, A., & Rogers, N. (1987). Outcomes of early parenting: Knowns and unknowns. In A. P. Kern & L. S. Maze (Ed.).*Logical thinkingin children* (pp. 58-87). New York: Springer.

### **Artikel/istilah dalam buku referensi**

Schneider, I. (1989). Bandicoots. In *Grzimek's encyclopedia of mammals* (vol.1, pp. 300-304). New York: McGraw-Hill.

### c. **Penulisan Referensi dari Sumber Serial**

#### **Artikel jurnal**

Pitriana, P., Lathifah, Z. K., & Makarim, H. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR AND SHARE PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 151-169.

#### **Artikel majalah**

Hardianto, D. (2005). Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1, 95-104.

#### **Artikel surat kabar**

Aginta, W. (2009). An analysis Of Lexical Relation And Meaning Properties In Articles The Jakarta Post Daily Newspaper.

#### **Artikel surat kabar, tanpa penulis**

Understanding early years as a prerequisite to development. (1986, May 4). *The Wall Street Journal*, p. 8.

#### **Resensi buku dalam jurnal**

Grabill, C. M., & Kaslow, N. J. (1999). Anounce of prevention: Improving children's mental health for the 21st century [Review of the

book *Handbook of prevention and treatment with children and adolescents*]. *Journal of Clinical Child Psychology*, 28, 115-116.

### **Resensi film dalam jurnal**

Lane, A. (2000, December 11). Come fly with me [Review of the motion picture *Crouching tiger, hidden dragon*]. *The New Yorker*, 129-131

### **d. Penulisan Referensi dari Sumber Wawancara**

Suherman, I. (2018, December 17). Wawancara Pribadi.

### **e. Penulisan Referensi dari Sumber Karya Lain dan Karya Noncetak**

### **Acara Televisi**

Crystal, L. (Executive Producer). (1993, October 11). *The MacNeil/Lehrer news hour*. [Television broadcast]. New York and Washington, DC: Public Broadcast in Service

### **Kaset Video/VCD**

National *Geographic* Society (Producer). (1987). *In the shadow of Vesuvius*. [Videotape]. Washington, DC: National Geographic Society.

### **Kaset Audio**

McFerrin, Bobby (Vocalist). (1990). *Medicine music* [Audio Recording]. Hollywood, CA: EMI-USA.

### **Perangkat lunak komputer**

Arend, Dominic N. (1993). *Choices* (Version 4.0) [Computer software]. Champaign, IL: U.S. Army Corps of Engineers Research Laboratory. (CERL Report No.CH7-22510)

## **f. Penulisan Referensi dari Sumber Publikasi Elektronik**

### **Karya lengkap**

McNeese, M.N. (2001). *Using technology in educational settings*. October 13, 2001. University of Southern Mississippi, Educational Leadership and Research. <http://www.dept.usm.edu/~eda/>

### **Artikel dari pangkalan data online**

Tinggi, D. J. P. (2006). Mekanisme Pengajuan Calon Penerima Beasiswa Pendidikan Pascasarjana (BPPS) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta*.

### **Artikel jurnal di website**

Rahayu, S., Rasmitadila, R., & Makarim, H. (2018). PENGGUNAN MEDIA KARTU

KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA SISWA DOWN SYNDROME. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 94-105. Desember 17, 2018. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/1173>

### **Dokumen lembaga**

NAACP (1999, February 25). *NAACP calls for Presidential order to halt police brutality crisis*. June 3, 2001. [http://www.naacp.org/president/releases/police\\_brutality.htm](http://www.naacp.org/president/releases/police_brutality.htm)

### **Dokumen Lembaga, Tanpa Nomor Halaman, tanpa informasi tahun penerbitan**

Greater Hattiesburg Civic Awareness Group, Task Force on Sheltered Programs. (n.d.). *Fund-raising efforts*. November 10, 2001. <http://www.hattiesburgcag.org>

### **Penulis dan informasi waktu penerbitan tidak diketahui**

GVU's 8th WWW user survey. (n.d.). September 13, 2001 [http://www.gvu.gatech.edu/user\\_surveys/survey-1997-10/](http://www.gvu.gatech.edu/user_surveys/survey-1997-10/)

## **Email**

Wilson, R.W. (1999, March 24). Pennsylvania reporting data. Child Maltreatment Research. March 30, 1999. *CHILD-MALTREATMENT-R-L@cornell.edu*

## **CD-ROM**

Ziegler, H. (1992). Aldehyde. *The Software Toolworks multimedia encyclopedia* (CD-ROM version 1.5). Boston: Grolier. Januari 19, 1999. SoftwareToolworks.

Nickell, Stephen J. (August 1996). Competition and corporate performance. *The Journal of Political Economy*, 104(4), 724-747. December 15, 2003. Proquest Database (CD-ROM)

# **BAB V**

## **PENELITIAN KUANTITATIF**

### **A. Sistematika Penelitian Kuantitatif**

(Sistematika Penelitian Korelasi, *Expost Facto*/Komparatif, dan Eksperimen)

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Variabel Penelitian
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pengujian Prasyarat Analisis Data
- D. Pengujian Hipotesis
- E. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data variabel X dan Y

Lampiran 2. Output SPSS

Lampiran 3. Instrumen Penelitian dan Hasil Uji  
Instrumen

Lampiran 4. Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)

Lampiran 5. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

## Lampiran 6. Biodata Peneliti

### **B. Jenis Penelitian Kuantitatif**

#### **1. Penelitian Korelasi dan Korelasi Kausalitas**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta (*das sein*) dan harapan (*das solen*) yang menjadi masalah utama penelitian (Variabel terikat). Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa *apa yang ada* yang terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book (literature)* dan jurnal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah utama. Identifikasi masalah diambil latar belakang masalah. Cara menulis identifikasi masalah harus disebutkan secara spesifik temuan datanya

Contoh Identifikasi Masalah:

1. Nilai ulangan matematika siswa 40% dibawah KKM.
2. Sebanyak enam orang guru tidak menggunakan metode pembelajaran.

3. Program sertifikasi belum mampu meningkatkan kinerja guru.
4. 40% guru yang belum paham akan Kurikulum 2013.
5. Dalam satu tahun ajaran, kepala hanya tiga kali melakukan kegiatan supervise guru dengan berkunjung ke kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian dan minat peneliti.

Contoh Batasan Masalah :

1. Jika Korelasi : Penelitian ini difokuskan pada hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa
2. Jika Korelasi Kausalitas : Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kecerdasan emosi terhadap keaktifan belajar siswa

### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk *pertanyaan penelitian* yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Contoh Batasan Masalah :

1. Jika Korelasi : Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa

2. Jika Korelasi Kausalitas : Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap keaktifan belajar siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan rumusan masalah. Contoh Batasan Masalah :

1. Jika Korelasi : Mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa
2. Jika Korelasi Kausalitas : Mengetahui pengaruh Kecerdasan emosi terhadap keaktifan belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai yang dapat disumbangkan dalam:

1. Pengembangan IPTEKS
2. Pemecahan masalah praktis dalam pembangunan

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep para ahli. Kajian konseptual ini dimulai dari variabel terikat (Y) dilanjutkan dengan variabel bebas (X). Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai

sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian membandingkan hasil analisis berbagai konsep. Dalam membandingkan hasil analisis berbagai konsep ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/konstruk dari variabel yang akan diteliti.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan *state of the art*.

### **C. Kerangka Pikir**

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel, yang mengarah ke hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam kerangka berfikir ini peneliti membahas keterkaitan antara X dan Y yang didukung oleh teori yang sudah ada/atau hasil pemikiran peneliti yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan berbentuk pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan hasil dari proses teoretik. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka berfikir.

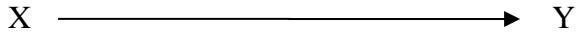
1. Jika Korelasi : Terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa
2. Jika Korelasi Kausalitas : Terdapat pengaruh Kecerdasan emosi terhadap keaktifan belajar siswa

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **hubungan/pengaruh** variabel bebas **dengan/terhadap** variabel terikat. Adapun desain penelitian ini adalah:





- Variabel X merupakan Variabel Bebas
- Variabel Y merupakan Variabel terikat

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti ini mendeskripsikan dimana lokasi penelitian dilakukan dan kurun waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

### 3. Menentukan Ukuran Sampel Penelitian

Adapun rumus untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \left( \frac{N}{(N \times e^2) + 1} \right)$$

Keterangan

$n$  = sampel

$N$  = populasi

$e$  = derajat kesalahan = 5 % = 0,05

Contoh Menentukan Sampel Penelitian :

Populasi Guru SD di Kecamatan Ciawi sebanyak 118 Orang. Adapun Sampelnya dengan menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \left( \frac{118}{(118 \times (0,05)^2) + 1} \right)$$
$$n = \left( \frac{118}{1,295} \right)$$
$$n = 91,12$$

Keterangan :

a)  $N = 118$  Orang

b)  $n = 91$  Orang

c) Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 orang guru yang tersebar di wilayah Ciawi.

- d) Mengingat demikian luasnya wilayah penelitian, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan meneliti sampel yang dianggap mampu mewakili karakteristik dan sifat-sifat yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Jadi sampel yang diambil dari populasi itu diambil secara acak.
- e) Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel yaitu memilih 91 guru dengan melakukan pengundian, melakukan pendataan guru yang terpilih sebagai sampel, memberi kode kepada guru yang telah terpilih sebagai sampel.

#### 4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

- Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *systematic sampling*, *proportionate stratified random sampling*,

*disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*

- Non Probability Sampel artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam Non Probability ini antara lain: Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling Insidental, Sampling Purposive, Sampling Jenuh, dan Snowball Sampling.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat menjadi inti dari permasalahan penelitian.

Contoh:

- a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian adalah Lingkungan Kerja (X).

- b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian adalah Kinerja Guru (Y).

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 203). Langkah-

langkah dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrument penelitian
2. Perhitungan skor

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Uji Validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk jenis skor politomi dan dikotomi menggunakan poin biserial.
2. Uji Reliabilitas, suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 239) dapat digunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk jenis skor politomi dan dikotomi menggunakan KR-20 atau KR-21.

#### **G. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Deskriptif  
Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2012: 29).

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis parametrik dan nonparametrik. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas untuk uji korelasi dan pada jenis korelasi kausalitas atau regresi dilakukan uji normalitas dan linearitas.

## 3. Analisis Data

### **Jika Korelasi :**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Menentukan Koefisien Korelasi
- b. Menentukan Koefisien Determinasi
- c. Uji Signifikansi

### **Jika Korelasi Kausalitas :**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Menentukan Persamaan Regresi
- b. Menentukan Koefisien Determinasi
- c. Uji Signifikansi

### **Hipotesis Statistika**

#### **Jika Korelasi :**

Adapun Hipotesis Statistika dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yx} = 0$  Tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan Variabel Y

$H_a : \rho_{yx} \neq 0$  Terdapat hubungan antara variabel X dengan Variabel Y

#### **Jika Korelasi Kausalitas:**

Adapun Hipotesis Statistika dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 : \beta_{yx} = 0$  Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

$H_a : \beta_{yx} \neq 0$  Terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel terikat (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Banyaknya penyajian data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) sesuai dengan banyaknya variabel penelitian.

### **B. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Adapun adalah normalitas dan linearitas.

### **C. Pengujian Hipotesis Statistika**

Peneliti menyajikan hasil perhitungan statistika uji dan hasil pengujian hipotesis statistika. Banyaknya subjudul sebagai penjelasan hasil pengujian hipotesis disesuaikan

dengan banyak hipotesis penelitian. Adapun langkah pengujian hipotesis statistika sebagai berikut :

Jika Korelasi :

1. Menentukan Koefisien Korelasi
2. Menentukan Koefisien Determinasi
3. Uji Signifikansi

Jika Korelasi Kausalitas :

1. Menentukan Persamaan Regresi
2. Menentukan Koefisien Determinasi
3. Uji Signifikansi

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti menjelaskan hipotesis yang teruji berdasarkan teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

### **BAB V PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peneliti mendeskripsikan simpulan skripsi atau hipotesis penelitian yang teruji atau hipotesis penelitian yang didukung oleh data empiris.

#### **B. Saran**

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian kepada berbagai pihak terkait dengan masalah penelitian.

## **2. Penelitian Komparasi**

Penelitian komparatif atau penelitian *Expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan perubahan perilaku atau gejala yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau gejala atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Secara metodologi, penelitian komparatif merupakan penelitian eksperimen, tetapi tidak memberikan perlakuan atau *treatment* atau tidak terdapat manipulasi terhadap suatu variabel independen. Adapun uraiannya sebagai berikut:

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta (*das sein*) dan harapan (*das sollen*) yang menjadi masalah utama penelitian (Variabel terikat). Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi,

pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa *apa yang ada* yang terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book (literature)* dan jurnal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah utama.

Contoh Identifikasi Masalah :

1. Hasil belajar di bawah KKM.
2. Sebagian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran
3. Program sertifikasi belum mampu meningkatkan kinerja guru.
4. Sebagian guru yang belum paham akan kurikulum 2013.
5. Kepala sekolah masih jarang melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian dan minat peneliti.

Contoh Batasan Masalah: berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah nilai

ulangan siswa dan metode pembelajaran (demonstrasi dan diskusi).

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk *pertanyaan penelitian* yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Contoh Rumusan Masalah: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan diskusi”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan rumusan masalah.

Contoh Tujuan Penelitian: “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan diskusi”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai yang dapat disumbangkan dalam:

1. Pengembangan IPTEKS.
2. Pemecahan masalah praktis dalam pembangunan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian teori**

Peneliti mengkaji variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep para ahli. Kajian konseptual ini dimulai dari variabel terikat (Y) dilanjutkan dengan variabel bebas (X). Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian membandingkan hasil analisis berbagai konsep. Dalam membandingkan hasil analisis berbagai konsep ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/konstruk dari variabel yang akan diteliti.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

## **C. Kerangka Pikir**

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel, yang mengarah ke hubungan fungsional/sebab akibat antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam kerangka berfikir ini peneliti membahas keterkaitan antara X dan Y yang didukung oleh teori yang sudah ada/atau hasil pemikiran peneliti yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan berbentuk pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan hasil dari proses teoretik. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka pikir. Contoh hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi dan diskusi”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **perbedaan antara metode pembelajaran demonstrasi dan diskusi** sebagai variabel bebas **dengan/terhadap** variabel terikat yaitu **hasil belajar siswa**.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti ini mendeskripsikan dimana lokasi penelitian dilakukan dan kurun waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

#### 1. Menentukan Ukuran Sampel

Adapun rumus untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \left( \frac{N}{(N \times e^2) + 1} \right)$$

Keterangan

$n$  = sampel

$N =$  populasi

$e =$  derajat kesalahan = 5 % = 0,05

Contoh Menentukan Sampel Penelitian :

Populasi Guru SD di Kecamatan Ciawi sebanyak 118 Orang. Adapun Sampelnya dengan menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \left( \frac{118}{(118 \times (0,05)^2) + 1} \right)$$
$$n = \left( \frac{118}{1,295} \right)$$
$$n = 91,12$$

Keterangan :

a)  $N = 118$  Orang

b)  $n = 91$  Orang

c) Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 orang guru yang tersebar di wilayah Ciawi.

d) Mengingat demikian luasnya wilayah penelitian, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan meneliti sampel yang dianggap mampu mewakili karakteristik dan sifat-sifat yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak

sederhana. Jadi sampel yang diambil dari populasi itu diambil secara acak.

- e) Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel yaitu memilih 91 guru dengan melakukan pengundian, melakukan pendataan guru yang terpilih sebagai sampel, memberi kode kepada guru yang telah terpilih sebagai sampel.

## 2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

- Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *systematic sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.
- Non Probability Sampling artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam Non Probability ini antara lain: Sampling Sistematis,

Sampling Kuota, Sampling Insidental, Sampling Purposive, Sampling Jenuh, dan Snowball Sampling.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat menjadi inti dari permasalahan penelitian.

Contoh :

- a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian adalah metode pembelajaran demonstrasi dan diskusi (X).

- b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar siswa (Y).

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan

unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 203). Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrument penelitian
- b. Perhitungan skor

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Uji Validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk jenis skor politomi dan dikotomi menggunakan poin biserial..
2. Uji Reliabilitas, Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 239) dapat digunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk jenis skor politomi dan dikotomi menggunakan KR-20 atau KR-21.

## **G. Teknik Analisis Data**

1. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai

minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2012: 29).

2. Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji uji homogenitas atau uji variansi.
3. Analisis data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis komparasi untuk mengetahui perbedaan antara metode A dan B (variabel bebas) kaitannya dengan variabel independen. Adapun langkah analisis data sebagai berikut : uji t atau analisis varian (anova).

### **Hipotesis Statistika**

Adapun Hipotesis Statistika dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara metode A dan B

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan hasil belajar antara metode A dan B

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel terikat (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Banyaknya penyajian data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) sesuai dengan banyaknya variabel penelitian.

### **B. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji homogenitas.

### **C. Pengujian Hipotesis Statistika**

Peneliti menyajikan hasil perhitungan statistika uji dan hasil pengujian hipotesis statistika. Banyaknya subjudul sebagai penjelasan hasil pengujian hipotesis disesuaikan dengan banyak hipotesis penelitian. Adapun pengujian hipotesis statistika sebagai berikut: uji t atau analisis varian (Anova).

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti menjelaskan hipotesis yang teruji berdasarkan teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk

menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Peneliti mendeskripsikan simpulan skripsi atau hipotesis penelitian yang teruji atau hipotesis penelitian yang didukung oleh data empiris.

### **B. Saran**

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian kepada berbagai pihak terkait dengan masalah penelitian.

### **3. Penelitian Eksperimen**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah berisikan penjabaran atau deskripsi mengenai hal-hal rasional yang menyebabkan mengapa suatu penelitian penting dan perlu untuk dilaksanakan. Dalam membuat latar belakang, penulis harus mengawali dengan hal-hal bersifat idealisasi secara umum berdasarkan teori-teori yang ada. Selain itu, peneliti juga harus mampu menjabarkan masalah-masalah (berdasarkan bukti dan sumber yang valid) yang diperoleh melalui observasi awal (pra-penelitian). Kemudian, penulis juga harus memberikan tawaran solusi terhadap masalah tersebut. solusi yang ditawarkan tersebut haruslah didasarkan pada teori-teori yang ada. Berikut ini contoh alur penulisan latar belakang.



**Gambar 1. Diagram Alir Penulisan Latar Belakang**

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan daftar masalah yang telah penulis deskripsikan dilatar belakang. Namun pada tahap ini masalah dituliskan secara lebih spesifik dalam bentuk poin-poin masalah. Misalnya permasalahan yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Rata-rata prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

2. Proses pembelajaran masih bersifat monoton dan berpusat pada guru.
3. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.
4. Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
5. Kemampuan membaca siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah. Pembatasan masalah dibutuhkan agar peneliti dapat lebih fokus kepada lingkup masalah yang ingin dipecahkan atau dicarikan solusinya. Misal pada identifikasi masalah terdapat enam poin masalah, maka peneliti dapat memilih beberapa (2 atau 3) fokus masalah yang ingin dipecahkan.

#### **Contoh pembatasan masalah:**

“Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang masih rendah dan motivasi belajar siswa yang juga masih tergolong rendah”.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah, selanjutnya penulis menjabarkan bentuk identifikasi masalah tersebut dalam bentuk poin-poin pertanyaan. **Contoh rumusan masalah:**

1. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau dari prestasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berisi poin-poin yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian biasanya didasarkan pada rumusan masalah dan berbentuk pernyataan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau dari prestasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berguna untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan hasil penelitian yang dihasilkan. Pada umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ditujukan bagi lahirnya teori baru atau mendukung teori-teori penelitian sebelumnya, sedangkan manfaat praktis ditujukan bagi siswa, guru, sekolah, peneliti, dan sebagainya. **Contoh manfaat penelitian:**

1. Manfaat Teoritis
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
  - b. Bagi guru
  - c. Bagi sekolah
  - d. Bagi peneliti

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Kajian teori berisi telaah literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kajian teori dilakukan dalam rangka menelaah aspek (konsep-konsep) atau variabel yang akan diteliti, untuk menemukan jawaban teoritik terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan berisikan tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. **Contoh kajian penelitian yang relevan:** “Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amril (2013) pada siswa SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, dinyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif ditinjau dari prestasi, kemampuan representasi, dan minat belajar

matematika siswa . Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) pada siswa SD Negeri 2 Bogor menyatakan bahwa.....”

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir berisikan gambaran logis bagaimana variabel-variabel saling berhubungan. Pada umumnya kerangka pikir dibuat dalam bentuk diagram alir dan kemudian diberikan deskripsi yang merupakan penjelasan dari bagan alir tersebut.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang merupakan hasil sintesis (simpulan) kajian teori. Hipotesis ini dirumuskan secara singkat, lugas, dan jelas dan dinyatakan dalam kalimat pernyataan mengenai hubungan antar variabel. Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara peneliti yang didasarkan pada kajian teori yang mendalam. **Contoh hipotesis penelitian:**

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa.
2. Pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri 2 Bogor.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

## **A. Desain Penelitian**

Pada bagian ini penulis menuliskan jenis penelitian yang dilakukan yang disertai dengan alasannya. Selain itu, penulis juga menggambarkan rancangan desain penelitian yang akan digunakan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian dituliskan secara rinci dan jelas. Pada bagian ini penulis juga harus membuat agenda kegiatan penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada bagian ini penulis menyebutkan banyak populasi yang disertakan dalam penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan banyaknya sampel yang digunakan yang disertai dengan deskripsi singkat mengenai teknik pengambilan sampelnya.

## **D. Variabel Penelitian**

Pada bagian ini disebutkan banyak variabel dan jenis variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang disebutkan tersebut peneliti kemudian memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data. **Contoh teknik pengumpulan data:** Penelitian mengenai *Problem* “keefektifan *Based Learning* ditinjau dari prestasi model belajar siswa” dengan *Pretest* desain-*posttestcontrol* penelitian *group design*, maka teknik pengumpulan datanya ialah:

- a. Mengumpulkan data sebelum perlakuan dengan memberikan pretes pada kelas control dan eksperimen
- b. Memberikan perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c. Mengumpulkan data setelah perlakuan dengan memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis menuliskan semua instrumen yang digunakan dalam penelitian baik berupa instrumen tes maupun instrumen Non-tes. Kemudian, penulis juga harus menuliskan kisi-kisi instrumen yang digunakan. Agar lebih efisien kisi-kisi instrumen sebaiknya dibuat dalam bentuk tabel. **Contoh kisi-kisi instrumen:**

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Hasil Belajar**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Mengidentifikasi unsur, keliling, dan luas dari Lingkaran Menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas	Menyebutkan unsur-unsur lingkaran: pusat lingkaran, jari-jari lingkaran, diameter, busur, tali busur, juring, dan tembereng.	1, 2, 3
	Mengenal hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap pada busur yang sama. Menentukan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama	4,5,6,7,8
	Menentukan panjang busur, luas juring dan luas Tembereng	9, 10
	Menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring	11, 12,13
Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring	Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari	14, 15
		16,17

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen

Estimasi validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tes dan non tes yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validasi dilakukan secara teoritik dan empiric. Validasi teoritik mencakup validasi konten dan konstruk yang dapat dilakukan oleh pakar. Sedangkan validasi empiric dilakukan dengan uji coba lapangan.

### 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, ukuran yang ditampilkan dalam koefisien reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan keabsahan atau kekonsistenan suatu instrumen. Instrumen yang diestimasi reliabilitasnya yakni instrumen yang diujicobakan terlebih dahulu. Estimasi reliabilitas *instrumen dengan skor dikotomi* menggunakan **rumus KR-20**, dengan rumus:

$$KR - 20 = \left[ \frac{N}{N - 1} \right] \left[ \frac{\sigma_X^2 - \sum_{i=1}^N p_i (1 - p_i)}{\sigma_X^2} \right]$$

keterangan:

$\sigma_X^2$  = varian populasi

$N$  = jumlah butir soal

$pi$  = proporsi peserta yang menjawab  $i$  butir benar

Untuk estimasi reliabilitas instrumen dengan jenis skor politomi dapat menggunakan Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xx'} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{xx'}$  = koefisien reliabilitas Instrument

$k$  = banyaknya item tes

$s_i^2$  = varian skor siswa pada suatu item tes

$s_t^2$  = varian skor total (Reynolds, 2010: 103)

Dengan kriteria instrumen tes dan non-tes dikatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya lebih dari 0,70.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen dibagi atas dua. Yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. **Analisis deskriptif,**

**Analisis inferensial,** terdiri dari deskripsi mengenai:

## 1) Uji Prasyarat (Homogenitas)

**Uji homogenitas** bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0: s_1^2 = s_2^2$  (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang homogen)

$H_1: s_1^2 \neq s_2^2$  (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang tidak homogen)

Statistik uji yang digunakan adalah *one-way ANOVA homogeneity of variances test* yang terdapat dalam program komputer SPSS. Kriteria keputusan:  $H_0$  diterima jika *p-value* (*sig*)  $> \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ .

## 2) Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik bergantung pada tujuan penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap rata-rata nilai *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini beberapa contoh hipotesis statistik yang dapat digunakan.

a) Jika peneliti ingin menguji keefektifan suatu variabel bebas

(misalnya model/metode/teknik/pendekatan pembelajaran), maka bentuk hipotesis statistik yang dapat digunakan ialah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{p1} < KKM$$

$$H_a : \mu_{p1} \geq KKM$$

dimana:  $\mu_{p1}$  adalah rata-rata variabel terikat dan *KKM* adalah kriteria ketuntasan minimal

Uji statistik yang digunakan ialah Uji *one sample t-test*. Rumus yang digunakan untuk uji *one sample t test* yaitu :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : nilai t

X : nilai rata-rata

$\mu_0$  : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku sampel

n : jumlah anggota sampel (Oehlert (2010: 21))

Uji hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dengan Kriteria keputusannya adalah  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b) Jika peneliti ingin menguji apakah kelas eksperimen lebih baik dari kelas control maka yang Hipotesis yang digunakan

yaitu:

$H_0 : \mu_e = \mu_k$  (rata-rata nilai *post test* pada kelas eksperimen sama dengan kontrol)

$H_1 : \mu_e > \mu_k$  (rata-rata nilai *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol)

Statistik uji yang digunakan adalah *one-way ANOVA test* yang terdapat pada program SPSS. Kriteria keputusan:

$H_0$  diterima jika *p-value (sig)*  $> \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ .

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Bagian-bagian penting yang harus terdapat dalam uraian hasil penelitian yaitu:

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran (pada kelas eksperimen dan kelas kontrol)
2. Deskripsi data penelitian
3. Hasil uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas)
4. Hasil uji hipotesis

### **B. Pembahasan**

Pada bagian ini penulis membahas hasil yang diperoleh selama penelitian. Penulis harus mampu menganalisis serta menjabarkan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-

teori yang ada pada kajian pustaka serta hasil-hasil penelitian yang relevan yang mendukung dan menguatkan hasil yang diperoleh oleh peneliti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada bagian ini penulis menguraikan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama menjalankan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Pada bagian ini penulis membuat simpulan hasil penelitian secara singkat, lugas, tetapi mencakup. Isi simpulan memuat rangkuman dan ringkasan dari hasil penelitian yang meringkas butir-butir penting hasil penelitian.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

# **BAB VI**

## **PENELITIAN KUALITATIF**

### **A. Sistematika Penulisan Penelitian Kualitatif**

**(Sistematika Penelitian Studi Kasus, Etnografi, Fenomenologi, dan Analisis Konten)**

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Subfokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian
- B. Hasil Penelitian yang Relevan

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Tujuan Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Tempat dan Waktu Penelitian
- D. Data Penelitian
- E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- F. Prosedur Analisis Data
- G. Keabsahan Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Lokus Penelitian
- B. Hasil Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Analisis Data
- Lampiran 6 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)
- Lampiran 7 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

### **Penjelasan Format Laporan Penelitian Kualitatif**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### **A. Latar Belakang Masalah**

Menguraikan tentang konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran

konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluan (*pre-eliminatory study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu hal-hal/area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan,

selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-subfokus penelitian.

### **C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (*grand tour question*) sebagai pertanyaan payung. Kemudian rumusan masalah ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik (*research question*) sesuai dengan sub-subfokus penelitian.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut

didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang berkaitan yang pernah dilakukan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian

sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (*studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, naratif, evaluasi, atau analisis isi*). Metode dalam hal ini adalah studi kasus. Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian. Khusus penelitian analisis isi tidak terikat dengan tempat tertentu. Peneliti juga menjelaskan latar penelitian yang menggambarkan situasi sosial yang menjadi latar penelitian. Untuk menjelaskan latar penelitian ini peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan. Peneliti sudah mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian.

### **D. Data Penelitian**

Peneliti menjelaskan informasi atau data yang diperoleh dan dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-

sumber data primer maupun sekunder penelitian yang digunakan dalam penelitian baik informan, peristiwa, maupun dokumen.

#### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi dan (4) *Focus Group Discussion* (FGD).

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles & Hubberman, Spradly, Bogdan & Biklen, Strauss & Corbin, Yin).

#### **H. Keabsahan Data**

Peneliti menjelaskan bagaimana keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan

dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*.

2. Transferabilitas (*Transferability*). Transferabilitas merupakan kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung

jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas (*Dependability*). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Lokus Penelitian**

Peneliti menceritakan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, dan hal-hal yang berkaitan dengan latar penelitian sebagai gambaran umum penelitian yang mendasari temuan penelitian.

### **B. Hasil Temuan Penelitian**

Peneliti merinci hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian. Berupa hal-hal yang ditemukan dilapangan. Temuan ditulis persubfokus (hal-hal yang ingin diteliti) yang ditentukan diawal penelitian. Temuan penelitian bisabersesuaian dengan rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian.

1. Subfokus 1
2. Subfokus 2
3. Subfokus 3
4. Subfokus 4 dst.

### **C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Setiap temuan penelitian dibahas secara detail, rinci dan transparan. Peneliti dilarang menyembunyikan hasil penelitian

(kecuali identitas asli) atau mengubah hasil temuan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Peneliti menuliskan simpulan penelitian sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

### **B. Saran**

Peneliti menyampaikan saran berupa tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi positif maupun negatif serta bagi penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

## **B. Jenis Penelitian**

### **1. Penelitian Studi Kasus**

#### **a. Pendahuluan**

Studi kasus (*Case study*) adalah penelitian yang dilakukan dalam upaya mengungkap atau mempelajari sebuah kejadian atau kasus berupa fakta. Sistematika ini menyajikan secara menyeluruh metodologi penelitian kualitatif studi kasus dari tahapan pengumpulan data hingga hasil akhir. “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Menurut Rahardjo & Gudnanto (2011), studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat diselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Yin menyatakan bahwa studi kasus adalah pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan

nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas; dan dimana multisumber bukti digunakan.

Menurut Jhon W Cresswell studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus dalam bentuk apapun bisa diteliti, namun pembatasan waktu dan aktivitas sebuah objek penelitian adalah penting agar target yang ingin dicapai dalam penelitian studi kasus dapat diperoleh dengan maksimal. Bimo Walgito menyatakan bahwa Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup), pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas.

#### b. Tujuan Penelitian

Penelitian studi kasus ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan penjelasan serta pemahaman

mendalam kepada masyarakat tentang objek yang kita teliti, memberikan informasi tentang bagaimana serta apakah hal yang menyebabkan sesuatu bisa terjadi, tentang *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) sesuatu terjadi. Studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti masuk dan mempelajari secara mendalam suatu kejadian atau peristiwa dengan melakukan analisis secara nyata dan memberikan laporan secara terperinci tentang kejadian tersebut. Stake menyatakan tentang tujuan studi kasus dilakukan yaitu bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti.

*Case studies aim to give the reader a sense of “being there” by providing a highly detailed, contextualized analysis of an “an instance in action”. The researcher carefully delineates the “instance,” defining it in general terms and teasing out its particularities.*

Dengan penelitian studi kasus, siapapun yang kemudian membaca sebuah penelitian studi kasus, maka ia akan merasakan secara total sebuah kejadian tanpa harus mengalami kejadian tersebut, tetapi cukup dengan membaca dan memahami penelitian saja karena sesuatu

diceritakan secara detail dengan memberikan bukti-bukti empiris.

Tujuan studi kasus dalam dunia kependidikan:

- 1) Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu keadaan yang dianggap mempunyai masalah.
- 2) Untuk mengetahui penyebab-penyebab dan menerapkan jenis dan sifat serta latar belakang timbulnya masalah.
- 3) Untuk memberi bekal pengalaman kepada seseorang khususnya calon guru agar lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan mampu memecahkannya.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mempunyai masalah.
- 5) Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memecahkan masalah serta mengembangkan potensi belajar siswa secara optimal.

#### c. Karakteristik Penelitian Studi Kasus

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menempatkan obyek penelitian sebagai kasus.

Keunikan penelitian studi kasus adalah adanya cara pandang terhadap obyek penelitiannya sebagai 'kasus'. Kasus sendiri adalah sesuatu yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas oleh kerangka konteks tertentu. Pembatasan dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang, seperti pembatasan lokasi, waktu, pelaku dan fokus substansi. Melalui penelitian studi kasus, kasus yang diteliti dapat dijelaskan secara terperinci dan komprehensif, tidak hanya menyangkut penjelasan tentang karakteristiknya, tetapi juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk.

2) Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer.

Bersifat kontemporer mengandung arti bahwa kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. Dengan

kata lain, sebagai bounded system (sistem yang dibatasi), penelitian studi kasus dibatasi dan hanya difokuskan pada hal-hal yang berada dalam batas tersebut. Pembatasan dapat berupa waktu maupun ruang yang terkait dengan kasus tersebut.

- 3) Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya. Seperti halnya pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata yang dipandang sebagai kasus. Kehidupan nyata itu sendiri adalah suatu kondisi kehidupan yang terdapat pada lingkungan hidup manusia baik sebagai individu maupun anggota kelompok yang sebenarnya.
- 4) Menggunakan berbagai sumber data. Seperti halnya strategi dan metode penelitian kualitatif yang lain, penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data. Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan

hasil wawancara, pengamatan lapangan, pengamatan artefak dan dokumen.

5) Menggunakan teori sebagai acuan penelitian.

Pada penelitian studi kasus, teori digunakan baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Kajian teori dapat dilakukan di bagian depan, tengah dan belakang proses penelitian.

d. Jenis/Model Penelitian Studi kasus

Bentuk-bentuk Penelitian Studi Kasus

- 1) Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipatif atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu.. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; b) satu kelompok siswa; c) kegiatan sekolah.
- 2) Studi kasus sejarah hidup, yang mencoba mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep

karier, pengabdian hidup seseorang, dan lahir hingga sekarang. Masa remaja, sekolah, topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.

- 3) Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi tentang kasus kemasyarakatan (*community study*) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (komunitas), bukannya pada satu organisasi tertentu bagaimana studi kasus organisasi dan studi kasus observasi.
- 4) Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadinya pemecatan sepihak pada seorang guru, maka haruslah ditinjau dari sudut pandang semua pihak yang terkait, mulai dari guru itu sendiri, rekan-rekannya, masyarakat sekitar, kepala sekolah, guru/teman sejawat dan mungkin tokoh kunci lainnya.
- 5) *Mikroethnografi*, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan dari sebuah organisasi yang

sangat spesifik. Misalnya penelitian pada grup tari pada sebuah kelas di sekolah dasar. Penelitian budaya kelompok, namun tidak memenuhi ketentuan untuk penelitian ethnografi.

e. Prosedur Penelitian Studi kasus

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian studi kasus ialah

- 1) Pemilihan kasus: pemilihan kasus dalam penelitian studi kasus harus dilakukan dengan tujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Harus ada sebab dan alasan bagaimana sesuatu bisa disebut sebagai **kasus**. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih banyak digunakan dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen

penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.

- 3) Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.
- 4) Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat

kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.

- 5) Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

Sedangkan Yin mengemukakan prosedur laporan studi kasus yaitu:

- a) Kapan dan bagaimana memulai suatu tulisan?
- b) Identifikasi kasus: nyata atau tersamar ?
- c) Tinjauan ulang naskah studi kasus.

**f. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Studi kasus**

- 1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi. Salah satu caranya yakni dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau

subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi, atau lainnya. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dapat pula sebagai proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara bersesuaian atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara mendalam dan wawancara terarah. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Wawancara terarah (*guided interview*) di mana

peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

## 2) Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh

gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bentuk observasi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

### 3) Dokumentasi

Dalam proses pencarian data, peneliti dapat mencari data melalui informasi dan fakta yang

tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

#### 4) *Focus Group Discussion*

Metode berikutnya untuk mengumpulkan data ialah melalui diskusi terpusat (*Focus Group Discussion*) yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Misalnya, sekelompok peneliti mendiskusikan hasil UN 2011 di mana nilai rata-rata siswa pada matapelajaran bahasa Indonesia rendah. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif.

### g. Teknik Analisis Data Penelitian Studi Kasus

Dalam menganalisis penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan menurut Marshall dan Rossman dalam Kabalmay diantaranya:

#### 1) Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepthinteviuwer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recoeder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

#### 2) Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data serta perhatian yang penuh dan juga keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali oleh peneliti. Berdasarkan kerangka teori dan

pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding atau pengkodean. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

3) Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori dan hipotesis sementara yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai sehingga kemungkinan alur teori sejalan dengan temuan.

#### 4) Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan dan berdasarkan simpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang simpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Berdasarkan hasil analisis ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, simpulan, dan saran.

#### 5) Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Beberapa peneliti lain mengungkapkan tehnik analisis data yang berbeda. Menurut Miles dan

Huberman, prosedur analisis data yang dikemukakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau disebut dengan verifikasi.

Tahapan analisis data oleh Milles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk menelaah seluruh data yang didapatkan baik berupa dokumen maupun hasil wawancara. Tujuan reduksi data adalah untuk menemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti. Proses yang dilakukan dimulai dari pemilihan data, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapatkan langsung ketika di lapangan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti merangkum semua hal yang ditemukan dilapangan berkaitan dengan penelitian. Temuan penelitian disusun secara menyeluruh dan sistematis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat

rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga dapat dengan mudah menentukan tema sentral dari data yang diperoleh di lapangan serta memberikan tujuan dan maksud dari setiap rangkuman tersebut dengan menyesuaikan dengan tema penelitian.

c) Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan (verifikasi) merupakan tahap akhir dari proses menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah pertama, dengan membandingkan teori-teori yang bersesuaian (relevan) untuk menguji kesimpulan yang kita ambil dari data yang kita dapatkan. Kedua, melakukan proses pengecekan ulang/memberchek semua kegiatan mulai dari pelaksanaannya, observasi, wawancara, semua data yang dikumpulkan berupa dokumen maupun rekaman. Ketiga, menyimpulkan keseluruhan

hasil penelitian dengan menarik kesimpulan umum sebagai laporan hasil penelitian.

#### **h. Keabsahan Data dalam Penelitian Studi kasus**

Teknik pengujian keabsahan data dalam metode penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

##### 1) Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan bahan referensi.

##### a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam pelaksanaan, penelitian diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikan other*). Hal itu juga dilakukakan beberapa kali. Hal ini dikarenakan kondisi subyek yang melibatkan emosi, kurang stabil sehingga perlu

wawancara mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

b) Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer.

Tringulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan tringulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

(1) Analisis Kasus Negatif (Data menyimpang)

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa

nara sumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

(2) Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk dapat menjaga kebenaran hasil penelitian, peneliti dapat menggunakan teori-teori berdasarkan sumber referensi yang terpercaya, dapat juga menggunakan dokumentasi yang telah dikumpulkan maupun untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, maka peneliti mengumpulkan data dokumentasi dan foto-foto hasil observasi.

2) Uji Transferability (Validitas eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini

akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang "seperti apa" hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar *transeferability*.

3) Uji Dependability (Tingkat keberlangsungan)

*Dependability* disebut juga reliabilitas dalam penelitian. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk skripsi mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "*field note*" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat

kesimpulan. *Dependability* berfokus pada uji proses penelitian dari awal hingga akhir.

4) Uji Kepastian (*Confirmability*)

*Confirmability* menekankan pada uji hasil penelitian. Setiap teori maupun temuan yang dikemukakan harus sesuai dengan bukti data yang didapatkan. Uji kepastian dilakukan dengan audit eksternal independen. Bagi mahasiswa adalah menggunakan pembimbing tugas akhir sebagai auditor (dosen). Pelaksanaanya bisa dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*.

## 2. Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian etnografi di bidang pendidikan diilhami oleh penelitian sejenis yang dikembangkan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi kemudian banyak diterapkan dalam meneliti lingkungan pendidikan atau sekolah. Creswell (2015, hal. 125) menjelaskan bahwa etnografi merupakan penelitian yang berfokus pada kelompok dengan kebudayaan yang sama. Etnografer meneliti pola yang diikuti satu kelompok seperti sejumlah lebih dari 20 orang, jumlah yang lebih

besar daripada yang biasa diteliti dalam *grounded theory*. Namun bisa juga lebih sedikit misalnya sejumlah guru dalam suatu sekolah namun tetap dalam lingkup keseluruhan kelompok besar/sekolah. Peneliti menurut Harris seperti dikutip Creswell (2015, hal. 125) berusaha mendeskripsikan, menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan sama.

Etnografi sebagai bentuk penelitian sosial memiliki ciri khas (Atkinson & Hammersley, 2009, hal. 316): 1) menekankan upaya eksplorasi hakikat fenomena sosial, bukan melakukan pengujian hipotesis; 2) menggunakan data tak terstruktur yang terbuka untuk dianalisis; 3) menggunakan kasus yang kecil dan mendalam; 4) Menafsirkan data untuk menemukan makna dan fungsi tindakan manusia secara deskriptif verbal.

Penelitian etnografi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu etnografi realis dan etnografi kritis. Etnografi realis menuliskan kondisi objektif suatu kelompok dan laporannya biasa ditulis dalam bentuk sudut pandang sebagai orang ketiga. Seorang etnografi realis menggambarkan fakta detail dan melaporkan apa yang

diamati dan didengar dari partisipan kelompok dengan mempertahankan objektivitas peneliti. Pada tipe etnografi kritis, peneliti merespon isu-isu sosial yang sedang berlangsung. Peneliti umumnya individu berpikiran kritis politis, berusaha memberdayakan masyarakat. Riset mengungkapkan misalnya dalam masalah gender/emansipasi, kekuasaan, status quo, ketidaksamaan hak, pemerataan, dan sebagainya (Creswell, 2015, hal. 129-130).

Pelaksanaan penelitian kualitatif sangat dinamis. Peneliti mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi terhadap *setting* prosedur yang disusunnya dalam melaksanakan pekerjaan lapangan. Tidak jarang ditemukan, peneliti melakukan beberapa modifikasi terhadap prosedur yang digunakan ketika berada di lapangan. Kesulitan menetapkan rancangan secara baku semenjak awal dalam penelitian kualitatif pada umumnya disebabkan karena penelitian ini mementingkan proses dibandingkan hasil akhir.

Prosedur penelitian etnografi menurut Spradley, seperti yang dikutip oleh Emzir (2010, hal. 157-167), berbeda dengan prosedur penelitian sosial lainnya.

Prosedur yang digunakan bersifat siklus, bukan linier. Siklus tersebut mencakup enam langkah:

- a. Pemilihan suatu proyek etnografi. Tahap ini adalah langkah awal yang harus ditentukan oleh peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitiannya (makro dan mikro);
- b. Pengajuan pertanyaan etnografi. Dalam tahap pengumpulan data, seorang peneliti harus dibekali dengan sebuah pertanyaan yang menggerakkan peneliti untuk menggali data, baik dalam wawancara, observasi, bahkan dokumentasi sekalipun;
- c. Pengumpulan data etnografi. Setelah menggali data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti akan melakukan tahap pengumpulan data. Pengumpulan data ini mencakup aktivitas orang, karakteristik situasi sosial, dan apa saja yang menjadi bagian dari tempat kejadian;
- d. Pembuatan suatu rekaman etnografi. Rekaman yang dikumpulkan, baik berupa catatan lapangan, pengambilan foto, pembuatan peta, dan cara-cara lainnya, akan sangat berguna bagi peneliti dalam

proses analisis, karena hal itu terkait sejauh mana data berhasil dicatat (direkam);

- e. Analisis data etnografi. Dalam penelitian etnografi, analisis dilakukan tidak menunggu terkumpulnya data secara keseluruhan. Namun analisis juga berjalan seiring pengumpulan data dan pencarian data juga berpijak pada analisis data sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pegangan peneliti muncul dari proses analisis tersebut;
- f. Penulisan sebuah etnografi. Penulisan sebuah etnografi adalah tahap akhir siklus penelitian etnografi dari proyek penelitian. Namun dalam tahap ini juga tidak menutup kemungkinan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru dan observasi lebih lanjut.

Ketika di lapangan, seorang peneliti etnografi menggunakan siklus tersebut sebagai kompas untuk memandunya dalam observasi lapangan (menggali data). Konsistensi peneliti etnografi dalam menjalankan tahapan-tahapan siklus akan membuatnya tidak mudah terjebak dalam permasalahan-permasalahan yang sejatinya tidak dibutuhkan dalam fokus yang diteliti.

Teknik pengumpulan dan analisis data merupakan hal penting dalam penelitian etnografi. Data dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian etnografi antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, serta melakukan proses triangulasi. Setelah proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan proses analisis. Tahapan-tahapan analisis data dalam model Spradley sebagai berikut:

- a. Analisis domain, tahapan analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial. Hasil analisis akan diperoleh domain tertentu untuk dijadikan pijakan penelitian.
- b. Analisis taksonomi, domain yang dipilih selanjutnya dijabarkan lebih rinci. Hal ini dilakukan melalui observasi terfokus.
- c. Analisis komponensial, yakni tahapan analisis yang bertujuan untuk menemukan ciri-ciri spesifik pada setiap struktur internal (fokus) dengan cara mengkontraskan antarelemen. Analisis dilakukan dengan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*contras question*).

- d. Analisis tema budaya, mencari hubungan di antara domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian secara umum memiliki karakteristik yang berbeda dari setiap metode penelitian yang digunakan. Pemeriksaan keabsahan data merujuk pada konsep validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Emzir (2011, hal. 78) mengartikan keabsahan data pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Keabsahan data, dalam paradigma kualitatif (naturalistik), digunakan istilah seperti a) *Credibility* (derajat kepercayaan), b) *Transferability* (keteralihan), c) *Dependability* (kebergantungan), d) *Confirmability* (kepastian).

### **3. Penelitian Analisis Konten**

Pada beberapa dasawarsa terakhir para peneliti mengembangkan studi/analisis isi (konten) sebagai sebuah varian dalam penelitian. Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekedar kajian teori dan metodologi, analisis isi

sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai bahan kajiannya. Tidak kalah dengan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan sumber-sumber primer untuk memperoleh data, hal ini merupakan salah satu keunggulannya. Studi ini bisa disebut juga sebagai studi teks/komunikasi. Studi teks/komunikasi memiliki keluasan tafsir, teks dianggap sebagai wilayah kajian yang menantang para peneliti, yang senantiasa hidup dan dinamis. Pada dasarnya analisis isi kualitatif memiliki asumsi bahwa makna bukanlah sesuatu yang melekat pada suatu teks, sehingga penerima/pembaca berperan aktif dalam mengkonstruksi makna (Schreier, 2012).

Penelitian Analisis Isi kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu

disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.

Beberapa Metode Analisis Isi Kualitatif yang bisa digunakan adalah (Ahmad, 2018):

a. Analisis Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotik juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji gejala kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. **Semiotik sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal.** Terobosan penting dalam semiotika adalah digunakannya linguistik sebagai model untuk diterapkan pada fenomena lain diluar bahasa. Dalam arti, suatu makna diproduksi dari konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna melalui bahasa. Representasi hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang memungkinkan pembaca menunjuk pada dunia yang

sesungguhnya dari suatu obyek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa. Penelitian semiotika memiliki objek kajian yang luas, misalnya pemberitaan di media massa, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik, kartun, dan sastra (novel, cerpen, dongeng dsb) sampai kepada musik.

Contoh Arah Penelitian Semiotika:

- a. Analisis semiotika makna pendidikan dalam Film Laskar Pelangi.
  - b. Analisis Semiotika Terhadap Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono.
  - c. Kajian Semiotika dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal.
- b. Analisis Wacana

Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana barangkali merupakan kelanjutan dari analisis semiotika, karena secara historis memang lahirnya didahului oleh analisis semiotika. Dalam perkembangannya, analisis wacana memang cenderung untuk mengambil posisi

sebagai **metode penggali kerja ideologi dan hubungan kekuasaan dalam teks**. Kendati demikian, banyak istilah yang secara mendasar diambil dari tradisi semiotika. Dalam beberapa hal, analisis semiotika berkemungkinan untuk menggali ideologi di balik teks, Preskripsi sederhana untuk memperlihatkan perbedaan keduanya kira-kira adalah bahwa analisis semiotika berupaya melihat aspek „*what*“ dan „*how*“ dari teks, sementara analisis wacana cenderung kepada menjawab pertanyaan tentang „*how*“ dan „*why*“ dari teks. Salah satu pendekatan dalam analisis wacana adalah pendekatan fenomenologi, bagaimana fenomena tertentu direpresentasikan (Krippendorff, 2004) dan menganggap subjek memiliki intensi-intensi yang mempengaruhi bahasa atau wacana yang diproduksinya. Dalam pandangan ini subjek memiliki peran yang penting karena ia dapat melakukan kendali-kendali atas apa yang diungkapkannya, atas apa yang ia maksud, atas bagaimana maksud itu dikemukakan, apakah secara terselubung atau eksplisit.

Contoh Arah Penelitian Analisis Wacana :

- a. Analisis Wacana Kritis Bedah Wacana Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Analisis Wacana Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Nilai Dalam Buku Teks Sejarah.

c. Analisis Hermeneutika

Secara umum Hermeneutika didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuiein* yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menerjemahkan. Hermeneutika memiliki asosiasi etimologis dengan nama dewa mitologi Yunani, Hermes, yang bertugas menyampaikan dan menerjemahkan pesan-pesan Tuhan kepada manusia ke dalam bahasa yang dapat dimengerti manusia. Fungsi Hermes sangat penting, sebab bila terjadi kesalah-pahaman tentang pesan dewa akan berakibat sangat fatal bagi seluruh kehidupan manusia. Untuk itu, Hermes harus bisa merepresentasikan pesan Tuhan ke dalam bahasa pendengarnya. Pendekatan hermeneutik merupakan satu metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa dan kemudian melangkah kepada analisa konteks, untuk selanjutnya "menarik" makna yang didapat kedalam ruang dan waktu saat pemahaman dan penafsiran tersebut dilakukan. Jika pendekatan ini dipertemukan dengan kajian teks al-Qur'an, maka persoalan dan tema pokok

yang dihadapi adalah bagaimana teks al-Qur'an hadir ditengah masyarakat, lalu dipahami, ditafsirkan, diterjemahkan dan didialogkan dengan dinamika realitas historisnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tiga hal yang menjadi asumsi dasar dalam penafsiran, yakni : 1). Manusia sebagai penafsir ayat. 2). Penafsiran tidak akan lepas dari kajian bahasa, sejarah dan tradisi, 3). Tidak ada teks yang menjadi wilayah bagi dirinya sendiri.

Contoh penelitian hermeneutik

1. Analisis Hermeneutik Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Pewayangan “Sumpah Ramaparasu”
2. “Hermeneutika Qur'ani : antara teks, konteks, dan kontekstualisasi : melacak hermeneutika Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Azhar”.

## **BAB VII**

### **PENELITIAN EVALUASI**

#### **A. Sistematika Penulisan Penelitian Evaluasi**

(Sistematika Penelitian Evaluasi dan *Analytic Network Process*)

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian/Evaluasi
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Konsep Evaluasi Program/Kebijakan
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Pertanyaan Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN (KUALITATIF)**

- A. Desain Penelitian
- B. Model Evaluasi (yang digunakan CIPP, Stake, Kirkpatrick, dll.)
- C. Tempat Dan Waktu Penelitian
- D. Sumber Data dan Responden
- E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Keabsahan Data
- H. Kriteria Keberhasilan

### **BAB III METODE PENELITIAN (KUANTITATIF/CAMPURAN)**

- A. Desain Penelitian
- B. Model Evaluasi (yang digunakan CIPP, Stake, Kirkpatrick, dll.)
- C. Tempat Dan Waktu Penelitian
- D. Populasi Dan Sampel Penelitian
- E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Kriteria Keberhasilan Evaluasi

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Hasil Analisis Data
- C. Pembahasan Data Evaluasi (membandingkan dengan kriteria keberhasilan evaluasi)
- D. Keterbatasan (jika ada)

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian dan Hasil Uji Instrumen

Lampiran 2 Pedoman Analisis Dokumen/Evaluasi  
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil  
Observasi/Wawancara  
Lampiran 4 Hasil Analisis Data  
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)  
Lampiran 6 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian  
Lampiran 7 Biodata Peneliti

## **B. Penelitian Evaluasi**

Evaluasi program merupakan penelitian sosial. Evaluasi diterapkan pada program-program sosial yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak. Sebab itu menurut Greene (2009, hal. 698) evaluasi program bercampur baur dengan kebijakan politik, prioritas-prioritas sosial, alokasi sumberdaya, dan kekuasaan. Widoyoko (2012, hal. 6) mengartikan evaluasi sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program yang dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, serta penyusunan program lanjutan.

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk menjelaskan dan memahami dinamika internal pelaksanaan suatu program. Proses evaluasi sebagai besar membutuhkan gambaran detail tentang berjalannya program. Setiap deskripsikan bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara dari staf, klien, pemangku

kepentingan lainnya. Penelitian evaluasi menekankan pada proses, sehingga fokus pada bagaimana suatu output program dihasilkan (Patton, 2009, hal. 30-31).

Evaluasi program pada sebagai peneliti meragukan sebagai metode penelitian dibandingkan dengan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Keraguan itu disebabkan karena adanya anggapan serta praktik antara lain: 1) penelitian kuantitatif sering dianggap mampu menghasilkan ilmu pengetahuan yang dapat digeneralisasikan, sementara kegiatan evaluasi hanya sekadar menghasilkan apa yang disebut keputusan terhadap suatu program apakah berhasil atau gagal, sangat praktis dan pragmatis dan hanya dipergunakan secara terbatas oleh pemilik program; 2) penelitian kualitatif mendasarkan pada kekokohan landasan teoritik (*based on intellectual curiosity*—Helen L. Chen dalam hlchen@stanford.edu) sehingga dinilai menggambarkan kesungguhan dalam penemuan ilmu pengetahuan; sementara itu evaluasi program dilakukan atas dasar kepentingan pemilik program sehingga dinilai kurang mencerminkan proses pencarian keilmuan yang menjadi misi utama dalam penelitian ilmiah; 3) penelitian *ex post facto* dinilai lebih memenuhi persyaratan metode ilmiah daripada evaluasi program yang masih dianggap belum memiliki prosedur yang *fixed*. Selain itu juga adanya anggapan bahwa dalam evaluasi

program tidak dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif. Padahal evaluasi program dapat menggunakan baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif ataupun metode campuran kuantitatif-kualitatif.

Kegiatan evaluasi program dalam praktik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data/informasi yang akan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Data diambil dengan menggunakan instrumen yang juga disyaratkan agar memiliki ketepatan dan kestabilan. Karenanya, dalam praktik pelaksanaan evaluasi program sejalan dengan kegiatan riset baik kualitatif maupun kuantitatif. Evaluasi program dapat disebut sebagai sebuah metode penelitian apabila dalam proses pencarian dan pengumpulan data-data mengenai program yang akan dievaluasi menggunakan prosedur seperti layaknya sebuah penelitian ilmiah. Dalam evaluasi program seorang evaluator harus mempertimbangkan jenis-jenis data apa saja yang diperlukan, bagaimana teknik pengambilan data, apakah akan menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif atau metode campuran. Di samping itu, juga perlu direncanakan bagaimana pengolahan data-data yang ada, apakah akan diolah, dianalisis dengan program komputer atau tidak untuk maksud pembuatan kesimpulan hasil evaluasi.

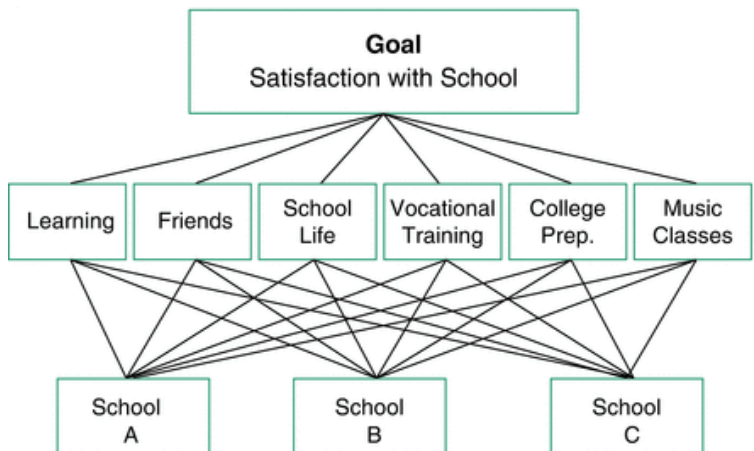
Berdasarkan alasan-alasan tersebut, evaluasi program dalam praktik telah menerapkan prinsip-prinsip ilmiah sebagaimana prinsip-prinsip yang menjadi dasar sebuah metode penelitian. Letak perbedaannya—dalam Anita Baker, *Evaluation Services* [www.evaluationservices.co](http://www.evaluationservices.co), dapat dilihat dari tujuan kegiatan, standar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan, ruang lingkup kegiatan, fokus kegiatan, serta kegunaan hasil kegiatan. Pada dasarnya semua metode penelitian baik metode kuantitatif, atau metode kualitatif atau metode campuran kuantitatif-kualitatif dapat digunakan dalam evaluasi program.

Dalam kegiatan Evaluasi Program seorang evaluator dapat menggunakan *Mixed research methods* atau metode campursari dua pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama maupun berdampingan. Pengambilan data misalnya, seorang evaluator dalam melalui proses eksperimental dan ditambahkan juga dengan wawancara serta observasi. Data yang diambil dengan eksperimen (*Pre-quasi-true*) dalam bentuk data kuantitatif, dianalisis secara kuantitatif (statistika) sedangkan data wawancara diperoleh data kualitatif. Bagaimana kedua data dipakai dan dianalisis? Kebutuhan data kualitatif (wawancara dan observasi) misalnya dapat digunakan untuk memberikan penafsiran yang dalam terhadap temuan data yang bersifat

kuantitatif. Sehingga pemaknaan data yang menjadi dasar alasan keputusan hasil evaluasi memberikan sifat mendalam.

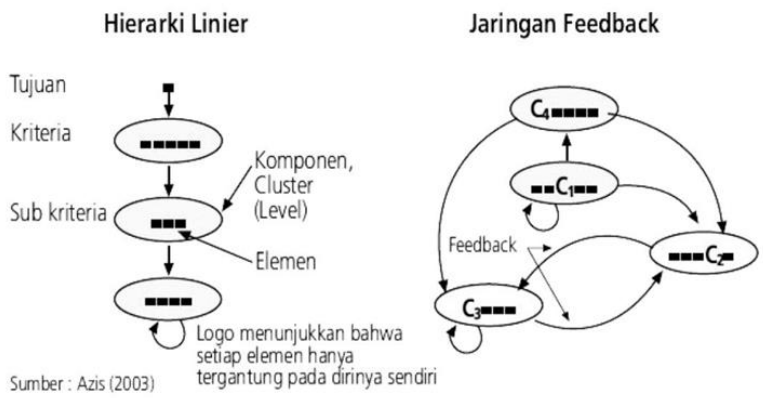
### C. Penelitian *Analytic Network Process (ANP)*

ANP merupakan sebuah pendekatan kualitatif non-parametrik non Bayesian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah keputusan dengan kerangka kerja tanpa membuat asumsi. Metode ini adalah teori umum pengukuran relatif prioritas komposit dari skala ratio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi terkait dengan kriteria kontrol (Saaty, T. L., & Vargas, 2006). Berikut contoh ANP pada “Kepuasan Memilih Sekolah” sebagai berikut.



***Contoh: Model ANP pada “Kepuasan Memilih Sekolah”***

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Thomas L Satty yang merupakan pengembangan dari metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). ANP adalah model yang lebih kompleks dibandingkan AHP. Dalam AHP terdapat level tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif dimana setiap elemen saling bertingkat. Sementara itu ANP memiliki hubungan yang saling terkait antar satu sama lain yang biasa disebut jaringan ANP.



**Gambar 2. Hierarki Linier dan Jaringan *Feedback***

Pada gambar di atas sebelah kanan adalah jaringan *feedback* (timbang balik) digunakan sebagai pengambilan keputusan. Jaringan ini lebih tepat menggambarkan kondisi masalah penelitian yang sangat kompleks sebagaimana telah diungkapkan. Dengan menggunakan *feedback*, elemen-elemen dapat bergantung atau terikat pada komponen seperti pada jaringan hirarki akan tetapi juga dapat bergantung pada sesama elemen dapat bergantung pada dirinya. Lebih dalam lagi, suatu elemen dapat bergantung pada elemen-elemen lain yang ada dalam suatu komponen. Keterkaitan komponen yang ditunjukkan pada garis lurus yang menghubungkan kluster lain disebut dependence. Sedangkan elemen yang akan dibandingkan berada pada komponen yang sama sehingga elemen tersebut

membentuk jaringan “garis putar” atau disebut inner dependence (Saaty, T. L., & Vargas, 2006).

Metode ini digunakan dalam bentuk penyelesaian dengan pertimbangan atas penyesuaian kompleksitas masalah secara penguraian sintesis disertai adanya skala prioritas yang menghasilkan pengaruh prioritas terbesar. ANP juga mampu menjelaskan model faktor-faktor *dependence* serta *feedbacknya* secara sistematis. Pengambilan keputusan dalam aplikasi ANP yaitu dengan melakukan pertimbangan dan validasi atas pengalaman empirikal. ANP memiliki aksioma yang menjadi landasan teori antara lain (Devi, 2017) :

- a. Resiprokal; aksioma ini menyatakan bahwa jika PC (EA,EB) adalah nilai perbandingan pasangan dari elemen A dan B, dilihat dari elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen A memiliki apa yang dimiliki elemen B, maka PC (EB,EA) = 1/ Pc (EA,EB). Misalkan, jika A lima kali lebih besar dari B, maka B besarnya 1/5 dari besar A.
- b. Homogenitas; menyatakan bahwa elemen-elemen yang dibandingkan dalam struktur kerangka ANP sebaiknya tidak memiliki perbedaan terlalu besar, yang dapat menyebabkan lebih besarnya kesalahan

dalam menentukan penilaian elemen pendukung yang mempengaruhi keputusan.

- c. Prioritas; yaitu pembobotan secara absolut dengan menggunakan skala interval [0.1] dan sebagai ukuran dominasi relatif.
- d. *Dependence condition*; diasumsikan bahwa susunan dapat dikomposisikan ke dalam komponen-komponen yang membentuk bagian berupa cluster.

Terdapat tiga prinsip dasar ANP, yaitu dekomposisi, penilaian komparasi, dan komposisi atau sintesis (Ascarya, 2013). Dekomposisi dimaksudkan untuk mengubah struktur masalah yang kompleks menjadi sebuah kerangka hierarki atau jaringan kluster, sub-cluster, dan seterusnya. Penilaian komparasi dilakukan untuk membangun pembandingan secara berpasangan atau *pairwise comparison* dari semua kombinasi elemen yang terdapat pada cluster untuk mendapatkan prioritas lokal. Sedangkan komposisi atau sintesis dimaksudkan untuk menghindarkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam cluster dengan prioritas global dari elemen induk, yang selanjutnya akan menghasilkan prioritas global pada seluruh hierarki.

### **Tahapan Penelitian**

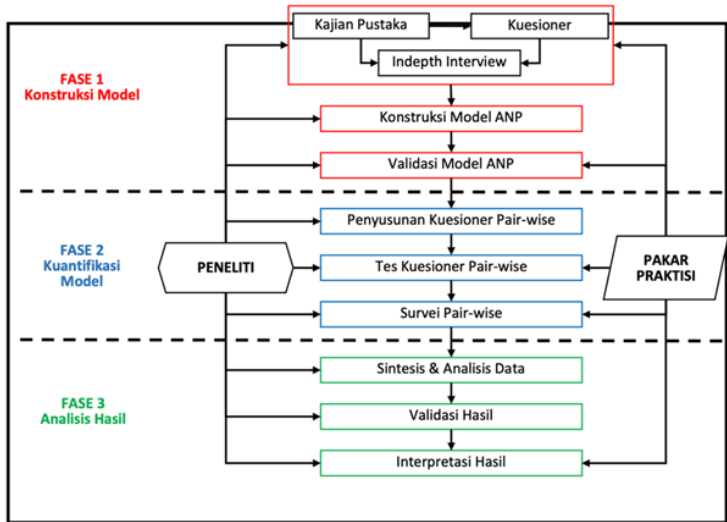
Hasil survei responden yang diperoleh akan ditabulasi terlebih dahulu menggunakan MS Excel.

Setelah proses tabulasi dan rekapitulasi seluruh data responden maka selanjutnya menggunakan Super Decision. Data yang diapat menghasilkan tidak supermatriks yang memberikan urutan prioritas aspek-aspek terpenting dan masalahnya.

Objek yang dibandingkan dalam pairwise comparison yang paling berpengaruh tidak boleh dari 9 kali objek yang memiliki pengaruh paling sedikit. Skala ini akan berdampak pada perolehan nilai Normalized yang akan digunakan melihat prioritas antar cluster. Software Super Decision akan bekerja untuk menganalisis dan menghasilkan output berupa supermatrik atau prioritas dengan skala berikut:

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Sama besar pengaruhnya	Sedikit lebih besar pengaruhnya		Lebih besar pengaruhnya		Sangat Lebih Besar Pengaruhnya		Amat sangat lebih besar pengaruhnya	

### Mekanisme Tahapan Metode ANP



a. Konstruksi model

Konstruksi model ANP disusun berdasarkan tinjauan pustaka secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada pakar dan praktisi sukuk serta melalui indepth interview untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan yang sebenarnya.

b. Kualifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner ANP berupa pairwise comparison (perbandingan pasangan) antar elemen dalam kluster untuk mengetahui mana diantara keduanya

yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9. ANP akan diolah dengan menggunakan software “Super Decisions”. Super Decisions merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membuat keputusan dengan feedback yang dependen.

Alat ini digunakan untuk mengimplementasikan metodologi AHP dan ANP. Keduanya sama-sama merupakan proses mencari skala prioritas dari pasangan elemen-elemen di setiap cluster yang telah ditentukan. Alat Super Decisions ini dapat diperoleh melalui website [www.superdecisions.com](http://www.superdecisions.com) (Ascarya, 2015).

c. Analisis Hasil

Fase terakhir ini dilakukan dengan metode yang sesuai dan dibantu oleh software Super Decision dan MS Excel. Kemudian interpretasi hasil untuk menjelaskan hasil akhir dari pengolahan data dan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan.

**Analisis Data**

Hasil jaringan ANP dari beberapa responden akan disatukan. Pertama data akan diolah melalui Microsoft

Excel untuk memperoleh kuantifikasi hasil. Kemudian menghitung rater agreement dan Geometric Mean (Ascarya, 2015).

*Rater agreement* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesepakatan para responden ( $R_1 - R_n$ ) terhadap suatu masalah dalam satu cluster. Alat yang digunakan untuk mengukur rater agreement adalah *Kendalls Coefficient of Concordance*. ( $W$ ;  $0 < W < 1$ ).  $W=1$  menunjukkan kesesuaian yang sempurna.

Adapun rumus nilai  $W$  adalah

$$U = (T_1 + T_2 + \dots + T_p) / p$$

$$S = (T_1 - U)^2 + (T_2 - U)^2 + \dots + (T_p - U)^2$$

$$\text{Max}S = (n - U)^2 + (2n - U)^2 + \dots + (pn - U)^2$$

$$W = S / \text{Max}S$$

Dimana,

$U$  = Nilai rata-rata dari total ranking

$S$  = Jumlah kuadrat deviasi

$p$  = Jumlah node

$n$  = Jumlah responden

Indikator Interpretasi Kendall's Coefficient

W	Interpretasi
---	--------------

0	Tidak ada Kesepakatan
0.10	Kesepakatan Lemah
0.30	Kesepakatan Cukup
0.60	Kesepakatan Kuat
1.00	Kesepakatan Sempurna

Kedua, menghitung *Geometric Mean*. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui penilaian individu dari para responden dan untuk mendapatkan pendapat pada satu kelompok responden. *Geometric Mean* merupakan jenis perhitungan rata-rata yang menunjukkan tendensi atau nilai tertentu. Formulasiya adalah:

$$GM_k = (R_1 * R_2 * \dots * R_n)^{1/n}$$

Dimana,

GM = Geometric Mean

R = Responden

n = Jumlah responden

## **BAB VIII**

### **PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu kemudian memvalidasi dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut. Penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mengembangkan produk yang relevan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pada tingkat tertentu. Produk yang dikembangkan dapat berupa model dan metode pembelajaran, kurikulum, alat evaluasi, modul/buku/sejenisnya penunjang pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, program pendukung pembelajaran, dan lain-lain.

#### **A. Sistematika Penelitian dan Pengembangan**

Sistematika penulisan skripsi untuk jenis penelitian R&D dijabarkan sebagai berikut.

**HALAMAN JUDUL**  
**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERNYATAAN KEASLIAN**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**  
**KATA PENGANTAR**

## **ABSTRAK**

## ***ABSTRACT***

## **DAFTAR ISI**

## **DAFTAR TABEL**

## **DAFTAR GAMBAR**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Pengembangan
- F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- G. Manfaat Pengembangan
- H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Pertanyaan Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Desain Uji Coba Produk
  - 1. Desain Uji Coba
  - 2. Subjek Coba
  - 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
  - 4. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Pengembangan
- B. Hasil Uji Coba Produk
- C. Revisi Produk
- D. Kajian Produk Akhir
- E. Keterbatasan Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Produk Penelitian Pengembangan
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Penilaian Produk
- Lampiran 4. Data Hasil Penilaian Produk
- Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Produk
- Lampiran 6. Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)
- Lampiran 7. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 8. Biodata Peneliti

## **B. Penelitian dan Pengembangan**

Sistematika penulisan skripsi menggunakan penelitian dan pengembangan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah dalam penelitian dan pengembangan mengungkapkan konteks pengembangan produk dalam masalah yang hendak dipecahkan. Uraian

latar belakang perlu diawali dengan identifikasi dan penjabaran kesenjangan yang ada antara kondisi yang ada dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan berupa pengembangan produk sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Bagian latar belakang tidak selalu harus diakhiri dengan penyebutan judul secara eksplisit.

Latar belakang pada penelitian dan pengembangan dapat diawali dengan analisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan. Analisis kebutuhan dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti kurikulum, siswa, guru, sekolah, kebijakan, dan lain-lain. Analisis kebutuhan dapat diperkuat dengan data dan fakta dari hasil observasi atau dokumentasi. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik atau bentuk lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah disusun berdasarkan masalah yang dijabarkan pada latar belakang masalah. Identifikasi masalah bukan merupakan penjabaran fakta-fakta namun

mengemukakan masalah secara singkat. Identifikasi masalah diurutkan berdasarkan urutan kemunculannya pada latar belakang masalah. Tidak diperkenankan menyebutkan identifikasi masalah yang tidak dijabarkan pada latar belakang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi lingkup penelitian pada fokus tertentu. Pembatasan masalah dituliskan berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan pada bagian B. Penyebutan pembatasan masalah dapat dilakukan dengan memilih satu atau beberapa masalah sebagaimana disebutkan pada identifikasi masalah.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah disusun berdasarkan pembatasan masalah, sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah. Pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan produk hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat tanya.

### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan dirumuskan berdasarkan

rumusan masalah. Secara umum, tujuan pengembangan dapat disusun sebagai jawaban dari rumusan masalah. Jumlah tujuan sesuai dengan jumlah rumusan masalah.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan perlu dinyatakan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, media pembelajaran, modul, bahan ajar, buku teks, alat evaluasi, model pembelajaran, atau produk lain.

Setiap produk memiliki spesifikasi yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan produk lainnya. Misalnya media pembelajaran visual berbeda dengan media pembelajaran berbantuan elektronik, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama. Spesifikasi yang dapat dijabarkan untuk media pembelajaran visual misalnya acuan kurikulum yang digunakan, spesifikasi materi pembelajaran, bahan, ukuran, cara penggunaan, dan lain-lain.

#### **G. Manfaat Pengembangan**

Manfaat pengembangan menguraikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoritis merupakan sumbangsih pengembangan produk untuk keilmuan sedangkan manfaat praktis merupakan hal yang dapat diperoleh dari pengembangan produk untuk penggunaan dalam dunia pendidikan. Manfaat praktis dapat pula dijabarkan secara lebih spesifik berupa manfaat bagi pihak-pihak terkait misalnya sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

#### **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi merupakan dugaan yang diterima sebagai dasar suatu pemikiran. Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji kebenarannya, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas, Paparan ini dimaksudkan

agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

Bagian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya.

Uraian-uraian pada bagian ini diharapkan menjadi landasan teoritik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih. Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Urutan penyusunan kajian teori hendaknya

menyesuaikan dengan urutan kemunculan istilah pada judul yang diangkat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Bagian ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiasi dengan penelitian-penelitian lain yang sejenis. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Bagian ini setidaknya menyajikan minimal 3 hasil penelitian lain yang relevan. Penelitian yang dimaksud dapat bersumber dari skripsi, jurnal, atau penelitian lain. Pemaparan hasil penelitian relevan disajikan dalam paragraph, bukan dalam bentuk poin per poin.

## **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir memberikan ringkasan pemikiran peneliti dari awal latar belakang masalah hingga ke pemecahan permasalahan sesuai dengan kajian teori yang telah dibahas. Pada bagian ini memuat pemikiran pengembang, yang lahir berdasarkan kajian teori serta

penelitian/pengembangan terdahulu yang relevan, berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Bagian ini murni hasil dari pemikiran peneliti tanpa ada kutipan dari sumber lain. Kerangka berpikir hendaknya diikuti dengan diagram alir pemecahan permasalahan penelitian hingga mencapai hasil yang diharapkan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan bagian khas dari penelitian dan pengembangan. Bagian ini berisi penjabaran dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Pertanyaan penelitian lebih spesifik dari rumusan masalah. Umumnya, jumlah pertanyaan penelitian lebih banyak dari rumusan masalah.

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Model pengembangan menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan, memvalidasi dan mengujicoba produk. Model yang digunakan dapat mengadopsi dari model lain atau dapat pula mengadaptasi dari beberapa model pengembangan yang telah ada. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya

perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model tersebut. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Bagian ini perlu diupayakan untuk dijabarkan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Bagian ini memuat tahapan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengembangkan produk. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan disesuaikan dengan model dan referensi yang digunakan. Penjabaran prosedur pengembangan perlu diikuti dengan penyajian diagram alir prosedur pengembangan secara ringkas, lengkap dan jelas.

## **C. Desain Uji Coba Produk**

Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan validitas, tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Beberapa bagian yang perlu dijabarkan pada bagian ini antara lain adalah sebagai berikut.

### **1. Desain Uji Coba**

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

## **2. Subjek Uji Coba**

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang konten produk, ahli di bidang perancangan produk, dan sasaran pemakai produk. Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan

produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan secara rinci. Pada bagian ini juga disebutkan jumlah subjek yang digunakan serta alasan pemilihan jumlah tersebut.

### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan menyesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif.

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam cara-cara pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dapat dijabarkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Satu teknik dapat menggunakan beberapa instrumen. Pada bagian ini, perlu dijabarkan kisi-kisi instrumen yang digunakan. Kisi-kisi dapat disusun berdasarkan teori yang dijadikan acuan. Instrumen penelitian dapat pula diadopsi dari penelitian lain atau diadaptasi dari beberapa penelitian lain. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menjabarkan cara-cara

mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian dan pengembangan. Penyusunannya menyesuaikan dengan teknik dan jenis data yang diperoleh. Pemaparan atau menyajikan informasi perlu diolah sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan program komputer. Pada bagian ini perlu dijabarkan secara detail tentang pengolahan data. Rumus-rumus atau cara olah data tertentu perlu disampaikan secara detail dan jelas untuk setiap jenis data yang diperoleh.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pengembangan**

Hasil pengembangan disusun menurut urutan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Bagian ini menjabarkan produk hasil pengembangan sesuai dengan prosedur pengembangan yang digunakan. Perlu dijelaskan hasil yang diperoleh dari setiap langkah dalam prosedur pengembangan.

### **B. Hasil Uji Coba Produk**

Hasil uji coba produk dijabarkan sesuai dengan desain uji coba produk. Pada bagian ini ditampilkan data

hasil setiap uji coba secara ringkas. Data hasil uji coba secara lengkap juga perlu ditampilkan pada bagian lampiran.

### **C. Revisi Produk**

Pada bagian ini dipaparkan perbaikan produk pada setiap tahap pengembangan yang dilakukan. Revisi produk dilakukan apabila dalam pengembangan dan penggunaan produk dalam kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Revisi dapat diberikan oleh setiap subjek dalam tahapan pengembangan. Pada bagian ini juga perlu ditampilkan kondisi sebelum dan sesudah revisi produk.

### **D. Kajian Produk Akhir**

Kajian produk akhir merupakan pemaparan ringkasan dari pembahasan yang menguraikan hasil akhir pengembangan yang dilakukan. Produk dibahas secara keseluruhan termasuk analisis kekurangan dan kelebihan. Pada bagian ini juga dapat dipaparkan rekomendasi penggunaan produk dalam dunia pendidikan.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan merupakan segala hal yang tidak dapat tercapai meskipun segala usaha telah dilakukan secara maksimal. Keterbatasan penelitian menjabarkan

keterbatasan yang terkait dengan metodologi bukan terkait waktu, biaya atau logistik penelitian. Keterbatasan penelitian juga tidak terkait dengan jumlah sampel atau variabel penelitian karena ini telah ditentukan sebelumnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Simpulan merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang sekaligus merupakan pemecahan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Jumlah kesimpulan sesuai dengan jumlah rumusan masalah dan disesuaikan pula dengan jumlah pertanyaan penelitian. Penyusunan simpulan dinyatakan secara ringkas dan jelas.

### **B. Saran**

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian terkait tindak lanjut dari produk yang dihasilkan. Penyampaian saran dapat dijabarkan secara khusus kepada pihak terkait dengan menggunakan bahasa yang operasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Produk Penelitian Pengembangan

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Lembar Penilaian Produk

Lampiran 4. Data Hasil Penilaian Produk

Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Produk

Lampiran 6. Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)

Lampiran 7. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 8. Biodata Peneliti

## **BAB IX**

### **PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas**

Sistematika penulisan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

**HALAMAN JUDUL**  
**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERNYATAAN KEASLIAN**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**  
**KATA PENGANTAR**  
**ABSTRAK**  
***ABSTRACT***  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**  
**BAB I PENDAHULUAN**  
    A. Latar Belakang Masalah  
    B. Identifikasi Masalah  
    C. Batasan Masalah  
    D. Rumusan Masalah  
    E. Tujuan Penelitian  
    F. Kegunaan Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Deskripsi Konseptual Variabel Penelitian Tindakan Kelas
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Hipotesis Tindakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Prosedur Penelitian Tindakan
- E. Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Instrumen Penelitian
- H. Teknik Analisis Data
- I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Analisis Data
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Kolaborator
- Lampiran 5 Hasil Pengujian Keabsahan Data
- Lampiran 6 Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Biografi Peneliti

## **B. Penelitian Tindakan Kelas**

Sistematika Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks permasalahan yang hendak dipecahkan. Uraian harus diawali dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Secara garis besar pada latar belakang masalah berisi tentang:

1. Latar belakang masalah dideskripsikan secara runut mulai dari permasalahan secara umum kemudian permasalahan secara khusus yang terjadi di tempat penelitian (deduktif).

2. Deskripsi antara kondisi ideal dengan kondisi nyata di lapangan.
3. Deskripsi masalah merupakan kondisi prasiklus atau kondisi sebelum dilakukan penelitian tindakan.
4. Sajikan fakta/bukti-bukti/persentase kelulusan/ketuntasan hasil belajar serta deskripsikan penyebab masalah yang terjadi.
5. Deskripsikan dampak jika masalah tersebut tidak diatasi.
6. Deskripsikan alternatif perbaikan tindakan serta berikan alasan pemilihan perbaikan tindakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah memberikan uraian masalah-masalah yang telah dideskripsikan pada latar belakang masalah secara sistematis, sehingga terlihat dengan jelas apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Identifikasi masalah dituliskan dalam bentuk poin-poin dengan kalimat pernyataan. Berikut contoh identifikasi dalam penelitian tindakan kelas

1. Pembelajaran IPA pada kelas V masih menggunakan metode konvensional.
2. Pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Kurangnya kreasi guru di dalam pembelajaran.
4. Belum terlibatnya siswa di saat proses pembelajaran secara aktif.
5. Nilai hasil belajar IPA belum memuaskan, sebesar 35% siswa yang mencapai KKM.
6. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) belum pernah diterapkan di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti menjelaskan batasan masalah penelitian yang dikerucutkan dari berbagai permasalahan yang ada, peneliti menfokuskan salah satu permasalahan yang akan diteliti. Tujuan batasan masalah untuk memperjelas fokus masalah dan membuat perumusan masalah. Batasan masalah penelitian digunakan untuk memilih masalah yang penting untuk dijawab atau diselesaikan permasalahannya.

Batasan masalah pada penelitian PTK dapat berupa penetapan lingkup permasalahan/objek penelitian/model pembelajaran/metode pembelajaran/mata pelajaran/standar kompetensi (kompetensi inti)/kompetensi dasar/indikator/materi pembelajaran dan lainnya sesuai dengan masalah dan perbaikan tindakan yang akan diteliti. Contoh batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian: pada upaya meningkatkan proses dan hasil belajar IPA

menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) V SDN Kaumpandak 05 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti memaparkan perumusan masalah dengan kalimat tanya. Perumusan masalah memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada seperti menggunakan kata “bagaimana”. Substansi dari rumusan masalah yaitu terdapat permasalahan dan alternatif perbaikan tindakan yang akan dilakukan. Berikut ini contoh penelitian tindakan kelas:

”Bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) V SDN Kaumpandak 05 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan secara jelas dan operasional, dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan

rumusan penelitian, mengarah pada upaya perbaikan atau mengatasi masalah dengan penerapan langsung kelas yang dilakukan peneliti. Berikut ini contoh tujuan penelitian tindakan kelas:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) V SDN Kaumpandak 05 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Peneliti memaparkan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan keilmuan (jika ada) misalnya dapat memberikan sumbangan informasi mengenai model pembelajaran tertentu dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kegunaan penelitian hendaknya dipaparkan mengenai bagaimana bentuk dan di mana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan misalnya meningkatkan proses dan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan lain-lain. Kegunaan penelitian tindakan (kelas) secara praktis dapat berguna bagi responden siswa dan guru, pihak sekolah, institusi pendidikan, dan peneliti sendiri.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Konseptual Variabel Penelitian Tindakan Kelas**

Peneliti mendeskripsikan konsep atau teori yang mendasari variabel dengan mengemukakan konsep atau teori dari pustaka yang relevan, dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan. Penjelasan kajian konsep atau teori yang dipaparkan digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk jawaban atau penyelesaiannya. Uraian-uraian dalam bab ini menjadi landasan konseptual dan teoretik mengapa masalah itu perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih. Setiap variabel penelitian dideskripsikan secara jelas dan terdiri dari beberapa komponen pembahasan antara lain; definisi, tujuan, karakteristik, prinsip-prinsip, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan variabel penelitian.

1. Konsep Variabel Penelitian 1
2. Konsep Variabel Penelitian 2
3. Konsep Variabel Penelitian 3 dan seterusnya.

4. Konsep Variabel Karakteristik Siswa SD yang diteliti
5. Konsep Variabel Penelitian Berdasarkan Perspektif Islam

Setiap variabel penelitian tindakan menggunakan minimal 3 (tiga) buku rujukan. Penjelasan uraian konsep atau teori digunakan sebagai kerangka acuan dalam pengembangan perbaikan tindakan. Pada akhir paragraf deskripsi setiap variabel, peneliti membuat analisis dan menetapkan definisi konseptual variabel penelitian. Khusus pada konsep variabel menurut perspektif Islam, deskripsikan melalui kajian atau pendapat para pakar Islam kemudian tuliskan ayat Al-Qur'an dan atau Hadits yang terkait dengan variabel penelitian tersebut. Variabel penelitian tindakan tidak harus diterjemahkan secara harfiah, akan tetapi dapat dideskripsikan maknanya

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti menjelaskan temuan dari penelitian lain yang memiliki kesamaan permasalahan dengan masalah yang peneliti lakukan. Pembahasan penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui *state of the art* permasalahan yang diteliti. Peneliti mendeskripsikan minimal tiga hasil penelitian dalam bentuk jurnal penelitian yang sudah

diterbitkan secara daring melalui OJS (*Online Journal Systems*) yang relevan dengan salah satu variabel penelitian tindakan. Baik hasil penelitian maupun jurnal dilengkapi dengan keterangan judul, nama peneliti, tahun, dan hasil penelitian serta disebutkan nama jurnal, No. ISSN, volume jurnal. Diutamakan peneliti menguji jurnal-jurnal yang ditulis oleh dosen atau mahasiswa FAIPG Universitas Djuanda Bogor.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Peneliti merumuskan hipotesis tindakan berupa jawaban tentatif berupa prediksi model tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Hal ini berarti hipotesis tindakan merupakan pernyataan sementara yang diprediksi akan mengatasi masalah penelitian. Pernyataan yang dituangkan dalam hipotesis tindakan harus tegas dan diyakini kebenarannya, merujuk pada konsep dan teori variabel penelitian serta perumusan masalah yang telah ditetapkan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian, peneliti menjelaskan lokasi tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan.

2. Waktu Penelitian, peneliti menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

### **B. Subjek Penelitian**

Peneliti menjelaskan subjek penelitian yang terdiri responden yang diteliti.

### **C. Metode Penelitian**

Peneliti menjelaskan metode PenelitianTindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Peneliti harus dapat menjelaskan model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian tersebut.

### **D. Prosedur Penelitian Tindakan**

Peneliti menjelaskan tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan. Setiap tahapan dijelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya. Peneliti menetapkan model penelitian tindakan (kelas) pada metode penelitian, sebagai contoh model penelitian tindakan Kemmish dan Mc Taggart maka peneliti harus mampu menjelaskan prosedur penelitian yang dirancang, mulai dari tahap; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan,

dan (4) refleksi. Adapun prosedur penelitian yang dideskripsikan mencakup:

1. Pra-penelitian

Mendeskripsikan tentang kegiatan pra-penelitian yang terdiri dari kegiatan: mengumpulkan informasi awal/kondisi awal kegiatan di kelas menyangkut masalah yang timbul di dalam kelas baik dengan guru kelas, kepala sekolah maupun siswa. melakukan observasi terhadap media/metode/sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran.

2. Perencanaan Tindakan

Mesdeskripsikan tentang persiapan tindakan yang mencakup: mengkaji materi pembelajaran yang selama ini diberikan guru sehingga dapat disusun skenario pembelajaran (rencana tindakan), mengkaji terhadap media/alat peraga/sumber belajar, penyusunan rencana pembelajaran yang terdiri dari penyusunan siklus materi pembelajaran, penyusunan skenario pembelajaran, mengkaji instrumen penelitian (Tes/Non tes), uji coba instrumen, Perencanaan tindakan bukan menuliskan kembali RPP yang digunakan dalam penelitian.

3. Impementasi Penelitian Tindakan Siklus 1

Peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan dengan tahapan:

- a. Perencanaan (*Planning*), Mendeskripsikan kegiatan yang terdiri dari: 1). menyusun perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa pada siklus I, yaitu pembelajaran tentang materi pelajaran dan waktu pelaksanaan pembelajaran. 2). menyediakan media/alat peraga/metode/sumber belajar, 3). menyiapkan alat yang digunakan sebagai alat pengumpul data.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Peneliti mendeskripsikan tentang pelaksanaan atau langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat peneliti bersama dengan guru (dalam hal ini guru menjadi kolaborator penelitian).
- c. Observasi Tindakan (*Observing*), Peneliti mendeskripsikan tentang jalannya proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti

juga menjelaskan tentang data apa saja yang dikumpulkan dan teknik pengumpulan data (soal tes, lembar observasi, catatan lapangan dll), siapa yang akan melakukan observasi, dan kapan observasi itu akan dilakukan.

- d. Refleksi (*Reflecting*), Peneliti mengkaji secara menyeluruh tentang tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan melakukan evaluasi sejauh mana tingkat perubahan sebelum tindakan dan sesudah tindakan, b). mengkaji keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I serta mempersiapkan tindakan selanjutnya (rencana perbaikan) jika hasil refleksi ternyata belum mencapai indikator keberhasilan tindakan berdasarkan kegagalan yang terjadi yang dapat dilihat dari hasil tes maupun hasil observasi berupa catatan lapangan maupun penilaian terhadap proses pembelajaran siswa dan guru untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **E. Sumber Data**

Peneliti menjelaskan siapa dan apa yang menjadi sumber data dalam penelitian. Peneliti menjelaskan

partisipan yang menjadi sumber data. Pada penelitian tindakan, peneliti menyebutkan siapa saja partisipan yang terlibat dan menjelaskan apa peran masing-masing partisipan. Sementara penelitian tindakan kelas, partisipan yang menjadi sumber data yaitu; peserta didik, guru, kolaborator dan sebutkan pula bila terdapat sumber data lainnya. Deskripsikan partisipan penelitian secara lugas yang mencakup jumlah, jenis kelamin, cakupan, kondisi partisipan, dan keterangan lainnya yang mendukung penelitian.

Peneliti menjelaskan peran dan posisinya seperti berikut:

1. Peran Peneliti: peran peneliti dalam penelitian yaitu dapat sebagai pimpinan dan perancang pelaksanaan penelitian sekaligus pembuat laporan
2. Posisi peneliti: posisi peneliti dalam penelitian apakah sebagai partisipan aktif yang ikut serta dalam melakukan pengamatan atau bersama-sama kolaborator ikut meneliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan. Data secara kualitatif diperoleh dari; transkrip

wawancara, catatan observasi, catatan lapangan, dan transkrip audio atau video. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh persepsi seseorang, sikap, minat atau variabel lainnya dalam berbagai skala numerik. Data kuantitatif diperoleh dari survei, angket, skala nilai (*rating scale*), dan Tes.

### **G. Instrumen Penelitian**

#### 1. Definisi Konseptual Variabel

Peneliti menjelaskan secara konseptual aspek yang akan diukur dalam tindakan.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

Peneliti menjelaskan secara operasional aspek yang akan diukur dalam tindakan.

#### 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Peneliti menjelaskan kisi-kisi instrumen yang memuat aspek yang akan diukur dalam tindakan.

#### 4. Validasi Instrumen Penelitian

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen. Instrumen penelitian yang baik harus teruji validitas dan reliabelnya.

### **H. Teknik Analisis Data**

Peneliti menjelaskan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan

kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistika deskriptif sedangkan analisis data kualitatif menyesuaikan tahapan analisis kualitatif. Analisis data statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis data kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dengan cara dihitung, diukur, dan dibuatkan skala. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data dikumpulkan. Analisis data kualitatif perlu diinterpretasikan, dikategorikan, diklasifikasikan, dan diverifikasikan. Peneliti juga harus menganalisis data melalui catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

## **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Peneliti memberikan kriteria keberhasilan tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian setiap siklus sekaligus mengetahui ada kemajuan atau tidak penelitian yang dilaksanakan. Pernyataan dapat dibuat dalam bentuk persentase yang menjadi tolak ukur apakah siklus tindakan masih harus dilanjutkan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkut berbagai aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan. Tunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan kegiatan yang biasa atau sering dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dengan grafik, dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan ada perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri peserta didik, lingkungan kelas, pengajar, motivasi/minat belajar, dan hasil belajar. Kemukakan hasil dari keseluruhan siklus ke dalam ringkasan untuk bahan dasar analisis dan pembahasan. Data tersebut ditulis dalam bentuk tabel atau bagan sehingga akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan alamat sekolah, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, Tenaga pendidik dan pendidikan yang dimiliki sekolah.

### **2. Deskripsi Pratindakan/Prasiklus**

Peneliti dalam melakukan pencarian informasi awal perlu mempertimbangkan dua hal, yaitu; (1) mendeskripsikan fakta situasi; dan (2) menjelaskan

fakta situasi. Mendeskripsikan fakta situasi yaitu hakikat dari situasi yang sebenarnya terjadi dan ingin dirubah atau diperbaiki. Dengan menggambarkan hakikat fakta maka dengan mudah peneliti mengetahui permasalahan sebenarnya sehingga upaya perbaikan dapat ditentukan. Setelah memperoleh informasi dan menggambarkan fakta, perlu menjelaskan fakta tersebut. Selanjutnya peneliti menemukan bagaimana upaya perbaikan atau solusi yang akan dilakukan peneliti dengan memberikan sejumlah alternatif jawaban.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Peneliti menjelaskan tentang hasil siklus 1 yang dihubungkan dengan indikator ketercapaian penelitian yang telah ditetapkan sebelum penelitian tindakan dilaksanakan. Peneliti menjelaskan data hasil pada setiap siklus secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai model penelitian tindakan (kelas) yang dipilih. Kemudian deskripsikan kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada masing-masing siklus. Peneliti membuat tabel yang berisi rangkuman kekurangan atau kelemahan dalam setiap

siklus, serta rencana tindak lanjut perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Pada bagian akhir pembahasan peneliti juga menghubungkan hasil penelitian pada siklus dengan hipotesis tindakan yang telah dibuat sebelumnya.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II
5. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III dst.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan menjelaskan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus serta kelemahan yang ada dengan adanya intervensi (tindakan) tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti mengacu pada konsep atau teori yang mendasari variabel yang dibahas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Peneliti memaparkan dan menuliskan simpulan atas hasil penelitian sesuai dengan tujuan/masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.

### **B. Saran**

Peneliti menyampaikan saran berupa tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

- |            |   |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Instrumen Penelitian                              |
| Lampiran 2 | Hasil Validasi dan Pengujian Instrumen Penelitian |
| Lampiran 3 | Data dan Hasil Analisis Data                      |
| Lampiran 4 | Catatan Lapangan Kolaborator                      |
| Lampiran 5 | Hasil Pengujian Keabsahan Data                    |
| Lampiran 6 | Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan             |
| Lampiran 7 | Surat-surat                                       |
| Lampiran 8 | Biografi Peneliti                                 |

## **BAB X**

### **PENELITIAN BAHASA DAN TAFSIR**

Penelitian bahasa merupakan penelitian yang menggunakan bahasa sebagai objek penelitian dan dijelaskan berdasarkan teori ilmu bahasa/linguistik meliputi aspek seperti

fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, wacana, teks, tanda, makna, konteks, dan lain-lain.

### **A. Sistematika Penelitian Bahasa**

Sistematika penulisan penelitian bahasa adalah sebagai berikut.

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

*ABSTRACT*

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Konsep Variabel Penelitian
  - 1. Konsep Variabel Penelitian 1
  - 2. Konsep Variabel Penelitian 2
  - 3. Keterkaitan Antar Variabel
- B. Penelitian yang Relevan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
  - 1. Tempat Penelitian
  - 2. Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode Penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **B. Penelitian Bahasa**

Penjelasan Sistematika Penelitian Bahasa sebagai berikut

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi

masalah yang diteliti. Selain itu, bagian ini dapat memuat pemaparan masalah yang diteliti, kelebihan dan keunikan objek yang diteliti, atau kaitan antara masalah yang diteliti dengan isu terkini. Di dalam latar belakang masalah juga dipaparkan secara ringkas teori, fakta-fakta terkait, hasil-hasil penelitian terdahulu, kesimpulan seminar atau diskusi ilmiah maupun pengalaman atau pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang kokoh.

#### B. Identifikasi Masalah

Peneliti menguraikan masalah-masalah yang telah dideskripsikan pada latar belakang masalah secara sistematis, sehingga terlihat dengan jelas apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Identifikasi masalah dituliskan dalam bentuk poin-poin dengan kalimat pernyataan.

#### C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian menyangkut variabel atau masalah yang diteliti, subjek penelitian atau informan dan lokasi penelitian. Berkaitan dengan variabel atau masalah, dapat dipaparkan tentang penjabaran variabel

menjadi sub variabel dan indikatornya atau penjabaran mengenai masalah yang lebih spesifik. Selanjutnya dalam penelitian bahasa dijelaskan batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan definisi istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian, tidak termasuk penjelasan tentang nama orang, nama tempat atau judul karya.

#### D. Perumusan Masalah

Pada dasarnya, setiap penelitian hanya memiliki 1 (satu) permasalahan pokok, sehingga peneliti tidak harus membuat beberapa permasalahan lagi yang dapat mengaburkan tujuan penelitiannya. Namun, untuk mempertegas permasalahan pokok tersebut, perlu juga diuraikan beberapa pertanyaan yang dapat mengantarkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitiannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel atau masalah-masalah spesifik yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel atau masalah tersebut dan subjek atau informan

penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### E. Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan secara jelas dan operasional, dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian, mengarah pada upaya perbaikan atau membuktikan suatu teori.

#### F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu : 1). Teoretis (jika diperlukan). Dalam bagian ini dijelaskan manfaat penelitian dalam memberikan kontribusi teoretis, misalnya pembuktian atau penguatan sebuah teori. 2). Praktis. Dalam bagian ini dijelaskan manfaat penelitian secara langsung sebagai penerapan hasil penelitian secara praktis. Sebagai contoh hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### A. Deskripsi Konseptual Variabel Penelitian Bahasa

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu (1.) deskripsi teoretis secara mendalam tentang variabel atau pokok permasalahan yang diteliti dan (2.) temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti dan deskripsi hubungan temuan tersebut dengan penelitian. Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian menjelaskan temuan dari penelitian lain yang memiliki kesamaan permasalahan dengan masalah yang peneliti lakukan. Pembahasan penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui *state of the art* permasalahan yang diteliti. Peneliti mendeskripsikan minimal tiga hasil penelitian dalam bentuk jurnal penelitian yang sudah OJS (*Online Journal Systems*) yang relevan dengan salah satu variabel penelitian tindakan. Baik hasil penelitian maupun jurnal dilengkapi dengan keterangan judul, nama peneliti, tahun, dan hasil penelitian serta disebutkan nama jurnal, No. ISSN, volume jurnal.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti menjelaskan lokasi tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

### **B. Subjek Penelitian**

Peneliti menjelaskan subjek penelitian yang terdiri responden yang diteliti.

### **C. Metode Penelitian**

Peneliti menjelaskan metode penelitian terkait bidang linguistik. (Pada poin 3 akan diberikan contoh metode penelitian deskriptif analisis.)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat hasil penelitian dan pemaparan sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian yang

menguji hipotesis atau kuantitatif, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel dan bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan menurut hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam sub-bab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, maupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif sehingga diperlukan penjelasan yang bersifat faktual, bukan pendapat pribadi atau interpretasi peneliti.

#### B. Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada

interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai. Hasil penelitian yang diperoleh harus disimpulkan secara eksplisit.
- 2) Menafsirkan temuan-temuan penelitian. Penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- 3) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. Pengintegrasian dengan temuan penelitian ke dalam kumpulan ilmu pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.
- 4) Menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan memuat temuan yang diperoleh atau hasil analisis dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hasil analisis data atau temuan penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi pola, tema, kecenderungan, atau motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Pemaparan dalam pembahasan diurutkan sesuai dengan rumusan masalah.

## **BAB V PENUTUP**

Bab penutup ini sebagai bagian akhir skripsi memuat dua hal pokok, yaitu simpulan dan saran.

### **A. Simpulan**

Penulisan simpulan memuat hasil temuan substantif dan temuan formal. Temuan substantif terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Simpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Sedangkan temuan formal terkait dengan sumbangan secara teoritis.

Simpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab

paparan dan analisis. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada didalam bab paparan dan analisis. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dan simpulan penelitian tetap terpelihara.

## B. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

## Contoh Metode Penelitian Deskriptif Analisis.

Metode deskriptif analitis merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, namun meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu,

semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Sedangkan metode deskriptif analitis, seperti dikemukakan oleh Suriasumantri, yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Fokus penelitian deskriptif analitis adalah berusaha mendeskripsikan, membahas, dan mengkritik gagasan primer yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain dalam upaya melakukan studi yang berupa perbandingan, hubungan, dan pengembangan model.

Dalam berbagai penelitian kebahasaan, banyak peneliti yang menggunakan metode deskriptif analisis sebagai metode awal yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Metode ini memiliki peranan strategis karena terlebih dahulu mengenalkan objek dan kondisi permasalahan yang tengah diteliti kepada segenap seluruh pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Metode deskriptif analisis juga mempunyai dinamisasi yang baik untuk dilanjutkan dengan berbagai metode penelitian lainnya. Dalam penelitian bahasa asing sebagai bahasa kedua, para peneliti umum

menggunakan metode deskriptif analisis sebagai langkah awal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan metode analisis kesalahan dalam bidang gramatika atau ujaran. Cukup banyak pula penelitian S1 yang menggunakan metode deskriptif analisis sebagai langkah awal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis kontrastif, termasuk dalam bidang kontrastif lintas budaya.

## **C. Sistematika Penelitian Tafsir**

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN (jika ada)**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pembatasan Masalah**
- C. Rumusan Masalah**
- D. Tujuan Penelitian**
- E. Metode Penelitian**
- F. Sistematika Penulisan**

**BAB II KAJIAN PUSTAKA (KONSEP PENDIDIKAN NILAI)**

- A. Kajian Teori**
  - 5. Pengertian Nilai
  - 6. Klasifikasi Nilai

7. Definisi, Urgensi dan Tujuan Pendidikan Nilai
8. Metode Pendidikan Nilai
9. Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam

**B. Kajian Penelitian yang Relevan**

**BAB III KAJIAN TAFSIR**

- A. Teks Ayat dan Terjemah**
- B. Makna Ijmali (kandungan umum) ayat**
- C. Asbab Nuzul**
- D. Munasabah ayat**
- E. Ayat-ayat dan Hadis terkait**
- F. Penjelasan Para Ahli Tafsir**

1. *Tafsir bil Riwayah* : Tafsir Ibnu Katsir, Safwatu Tafasir, atau Tafsir Al-Qurthubi dllnya
2. *Tafsir bil Ra'yi* : *Tafsir al-Misbah*, karya Prof. Quraish Syihab; *Tafsir Al-Azhar*, karya Hamka; *Tafsir FI Dzilalil Quran*, karya Sayid Quthub; *Tafsir Al-Munir*, Karya Wahbah al-Zuhaili dstnya.

## **BAB 4 TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian**

1. Analisis Tafsir Tarbawi Hakikat Pendidikan Nilai Berbasis Alquran
2. Klasifikasi Nilai di dalam Alquran
3. Metode Pendidikan Nilai Menurut Alquran

### **B. Pembahasan**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

### **B. Implikasi**

## **D. Penelitian Tafsir**

### **1. Pengertian tafsir**

Kata *Tafsir* secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang secara morfologis berakar kata dengan huruf-huruf *س*, *ف*, dan *ر* yang bermakna dasar “(بان) keadaan nyata dan jelas”. Dengan penambahan huruf *س* maka bentuk kata kerjanya adalah *فَسَّرَ – يُفَسِّرُ* yang bermakna memberikan penjelasan (Abd. Muin Salim, 1999: 7). Al-Zubaydy (1973, Jilid XIII, 323), menyatakan bahwa kata *الْفَسْرُ* artinya *الإبَانَةُ وَكَشْفُ الْمُعْطَى* menyatakan kejelasan sesuatu dan membuka sesuatu yang tertutup supaya terlihat jelas. Kata *tafsir* merupakan bentuk *masdar* dari

kata kerja tersebut yang secara leksikal bermakna “mengungkapkan maksud *lafadh* yang *musykil*”, (Abd. Muin Salim, 1999: 6).

Secara terminologis, *tafsir* adalah “*Ilmu yang didalamnya membahas tentang Alquran dari sudut dalalahnya yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Allah Swt berdasarkan kemampuan manusia dalam memahaminya*”. Dari definisi ini dapat diuraikan bahwa *tafsir* merupakan bidang ilmu yang objek kajian dan sumber telaaahnya adalah Alquran; bahwa hasil yang ingin dicapai kajian tafsir adalah menemukan *dalalah* (petunjuk) dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an; bahwa *tafsir* merupakan pengkajian yang dilakukan oleh manusia sesuai kadar kemampuannya yang terbatas; bahwa tafsir bertujuan untuk menguak tabir dari maksud, tujuan, dan petunjuk dari perkataan Allah swt yang terdapat di dalam al-Qur’an. (Abd. Muin Salim, 1999: 7).

Berdasarkan konsep yang termuat dari terminologi tafsir sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tafsir yaitu:

- a. Kegiatan ilmiah yang berupa teori dan metode untuk memahami kandungan Alquran;

- b. Kegiatan ilmiah yang berupa proses kegiatan untuk menjelaskan Alquran.
- c. Pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan untuk memahami Alquran.
- d. Pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan memahami Alquran.

## **2. Urgensi Tafsir**

- a. Memperinci keterangan al-Quran yang masih bersifat umum, sehingga ayat tersebut menjadi aplikatif.
- b. Mendapatkan gambaran tentang pesan al-Quran tidak secara parsial, tetapi komprehensif.
- c. Bukti tentang universalitas ajaran al-Quran karena dapat berdialog dengan semua ruang dan waktu.

## **3. Sasaran, Tujuan dan Objek Tafsir**

- a. Sasaran tafsir adalah ayat-ayat Al-Quran.
- b. Tujuan penafsiran ayat-ayat Al-Quran adalah menyusun teori-teori atau konsepsi-konsepsi keagamaan yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan didukung hadis.
- c. Selain itu, tafsir juga dapat dipergunakan untuk maksud penelitian yang bersifat menjelajah, mengembangkan dan menguji kembali sebuah teori atau konsep yang sudah ada.

- d. Ayat-ayat yang menjadi objek penelitian dapat dianalisis ke dalam objek-objek telaah sebagai berikut: 1) Kosakata Qurani; 2) Frase Qurani; 3) Klausa Qurani; 4) Ayat-ayat Qurani; 5) Munasabah ayat dengan ayat sebelumnya.
- e. Obyek kedua dari kajian tafsir ialah mengkaji dan mengkomparasikan komentar para mufassir atas sebuah ayat tertentu di dalam kitab tafsirnya.

#### **4. Langkah-langkah Penelitian Tafsir Tematik**

Alquran sebenarnya bukanlah ensiklopedia yang di dalamnya dapat kita jumpai apa saja yang dicari. Alquran pada hakikatnya seperti dapat dilihat dari kandungannya adalah kitab agama yang dikirimkan Tuhan kepada manusia untuk menjadi petunjuk (*hudan*) bagi mereka dalam menjalani kehidupannya. Untuk memperoleh petunjuk yang dimaksud, antara lain dengan memahami kandungannya dengan melalui tafsir. Bentuk dasar tafsir yakni: *Tafsir bi al-Riwayah* (mengacu pada riwayat yang berasal dari para sahabat), *Tafsir bi al-ra'yi* (*pengetahuan*), dan *tafsir bi al-isyariy* (*atau tafsir sufi*) (Ushama, 1995: VIII).

Secara garis besar ada empat cara yang digunakan dalam penafsiran Alquran, yaitu: *ijmali*, *tahlili* (analisis),

*muqarin* (perbandingan) dan *maudhu'i* (tematik). Dari keempat metode penafsiran tersebut jika diambil perbandingan dengan metode penelitian ilmiah nampaknya metode *mawdhu'i* (tematis) lebih tepat untuk mewakili sebagai contoh atau sampel dari beberapa metode tafsir tersebut.

Langkah-langkah sistematis penelitian tafsir *mawdhu'i* (tematik) yang harus ditempuh menurut al-Farmawy (Abd. Hayy al-Farmawi, 1977: 61), yaitu:

- a. Menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya dan mengetahui jangkauannya di dalam ayat-ayat Alquran.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- c. Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, misalnya dengan mendahulukan ayat-ayat makkiyah dari pada ayat-ayat madaniyah.
- d. Kajian tafsir ini memerlukan bantuan penafsiran *tahlili* (analisis), seperti sebab *nuzul* ayat, hubungan (*munasabah*) ayat, pengetahuan tentang adalah suatu lafazh dan penggunaannya.
- e. Menyusun pembahasan dalam suatu kerangka yang sempurna

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis menyangkut masalah yang dibahas itu.
- g. Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya. Atau mengkompromikan antara *amm* (umum) dan *khas* (khusus), yang *mutlaq* dan *muqayyad*. Atau yang kelihatan kontradiktif, semuanya bertemu dalam satu muara atau perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.
- h. Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yang meliputi beberapa pasal, dan setiap pasal itu dibahas.

Metode *mawdhu'i* (tematik) ini, jelas tidak bisa berdiri tanpa dibantu oleh metode-metode penafsiran lainnya tanpa dibantu oleh metode-metode penafsiran lainnya yang diperlukan guna penyempurnaan penelitian. Di samping perangkat metode yang media “aspek *mufasssir* tetap memegang peranan”. Meskipun *mufasssir* tetap menggunakan *ra'yu* (pemikiran) namun ia tidak bebas mutlak. *Mufasssir* harus bertolak dari pemahamannya terhadap nilai-nilai dari kandungan Alquran dan Sunnah Nabi Saw. tetapi pemahaman terhadap nilai dan

kandungan Al-Quran dan sunnah saja. Menurut para ulama tidak cukup untuk menjamin kebenaran tafsir dengan rasio. Oleh karena itu dalam hal ini diberlakukan syarat-syarat *mufassir* dan kaidah-kaidah penafsiran yang ketat.

## **5. Contoh Judul Kajian/ Penelitian Bidang Tafsir Tarbawi**

Berikut ini beberapa contoh kajian tafsir tematik atau tafsir tarbawi yang berhubungan dengan pendidikan dan manajemen pendidikan:

- a. Konsep Pendidikan Karakter Ibadurrahman: Kajian Tafsir Tarbawi Ayat 60-77 Surat Al-Furqan
- b. Konsep Kecerdasan Intelektual dan Spiritual di dalam Q.s Al-Imran Ayat 190-194 dan Implikasinya dalam Pendidikan
- c. Konsep Kepemimpinan di Dalam Alquran
- d. Nilai-nilai Kemanusiaan di Dalam Alquran
- e. Nilai-Nilai Peradaban di Dalam Alquran
- f. Konsep Wasathiyah Menurut Q.s Al-Baqarah
- g. Konsep Manajemen di Dalam Q.s. Yusuf
- h. Adab Alim dan Muta'allim di dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa
- i. Manajemen Rabbani di dalam Surat Al-Fatihah

- j. Konsep Tarbiyah di Dalam Q.s Al-Isra
- k. Komunikasi yang Efektif Perspektif Alquran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). ResearchGate, (June), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ascarya, A. (2005). Pendekatan Baru Studi Kualitatif. In *Jakarta: Seminar Internasional Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Ascarya, A. (2015). Determining the Real Causes of Financial Crisis in Islamic Economic Perspective: ANP Approach. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 9(2), 271318.
- Bimo, W. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., Plano Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). Advanced mixed methods research designs. *Handbook of mixed methods in social and behavioral research*, 209, 240.
- Emzir, D. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, edisi revisi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kabalmay. (2002) . *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication.

- Krippendorff, K. (2004). Content Analysis An Introduction to Its Methodology. In *Physical Review* (Second). <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lincoln, N. K. D. Y. S. (2005). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage.
- Milles, M. B., & Huberman, M. A. (1984). *Qualitative data analysis*. London: Sage Publication.
- Nasution, S. (2004). *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. (cetakan ke-7). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raharjo, S. & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Pemahaman non Tes*. Jakarta: Nora Media Enterprise
- Rusydia, A. S., & Devi, A. (2013). Challenges in Developing Baitul Maal wat Tamwiil (BMT) in Indonesia using Analytic Network Process (ANP). *Business and Management Quarterly Review (BMQR)*, 4(1), 51-62.
- Saaty, T. L., & Vargas, L. G. (2006). *Decision making with the analytic network process* (Vol. 282). Springer Science+ Business Media, LLC.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. London: SAGE Publications Ltd.
- Soemantri, G. (2005). "Memahami Metode Kualitatif". *Makara Sosial Humaniora*. Vol. 9 (2), <http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/122/118>, diunduh 27 Desember 2018.
- Soeseno, K. (1988). *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek

Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. London: Sage Publication

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

VanWynsberghe, R., & Khan, S. (2007). Redefining case study. *International Journal of Qualitative Methods*, 6(2), 80-94.

Wiersma, W. (1985). *Research methods in education: An introduction*. USA: Pearson. (No. LB 1028. W53 1985).

Yin, R. K. (2003). *Design and methods. Case study research, 3*. Washington: COSMOS Corporation

Yin, R. K. (2009). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76-80.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Format Pengajuan Judul Skripsi

*Lampiran : TranskripNilai/Kwitansi Pembayaran Bimbingan Skripsi*  
*Perihal : Surat Permohonan PengajuanJudulSkripsi*

**Kepada Yth.**  
**Ketua Program Studi MPI/PGSD/PBA\***  
**Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru**  
**Universitas Djuanda Bogor**  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Saya yangbertanda tangandi bawah ini :

Nama Mahasiswa :  
NIM :  
Program Studi : MPI/PGSD/PBA\*  
Jumlah SKS :  
IPK :  
No. HP :

Dengan ini mengajukan judul skripsi seperti tertera pada lampiran. Harapan saya kiranya Bapak/Ibu Ketua Program Studi MPI/PGSD/PBA\*berkenan untuk menyetujui judul proposal skripsi yang saya ajukan.

Demikian permohonan saya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Bogor, .....20.....

Pemohon

---

NIM.



# USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama  
Mahasiswa :  
NIM :  
Program Studi : MPI/PGSD/PBA\*  
Judul  
Skripsi :  
1 :  
2 :  
3 :

**1. Alasan Pemilihan Judul/Outline Penelitian yang Direncanakan:**  
(jika diperlukan bisa menggunakan kertas terpisah)

.....  
.....

**2. Problematika /Pertanyaan Penelitian**

.....  
.....

**3. Variabel Penelitian**

.....  
.....

Menyetujui,  
Ketua Prodi

Bogor, .....20.....  
Pemohon,

NPP.

**Catatan:**

Ketua Program Studi wajib mengecek judul penelitian yang diajukan mahasiswa, apakah bebas dari *plagiarism* atau ada kemiripan dengan judul skripsi terdahulu.

\*Coret salah satu

Lampiran 2 : Halaman Sampul

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERHATIAN  
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK SEKOLAH DASAR DI GUGUS III  
KECAMATAN CARINGIN**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda Bogor



Oleh:  
RISKA NURLAELIAH  
NIM. H.1610139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN GURU  
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR  
2020 M/ 1442 H**

Lampiran 3a : Halaman Persetujuan Seminar

**PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : .....  
NIM : .....  
Program Studi : .....  
Judul Skripsi : .....

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Program Studi		
2.	Pembimbing		

Bogor, .....  
Mengetahui  
Dekan,

Zahra Khusnul L., M.Pd.I  
NPP. 213 870 716

## Lampiran 3b : Halaman Persetujuan Pembimbing

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul: PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TULISAN BERANTAI (*CHAIN WRITING*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS IV SDN KOMPA SUKABUMI yang disusun oleh:

Nama : .....

NIM : .....

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Hasan Bisri, M.Pd.**

NPP. 213 870 409

**M.Ichsan, M.Pd.**

NPP.213 870 439

## Lampiran 4 : Halaman Pernyataan

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) Ditinjau Dari Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Bambu Kuning” yang Saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) Universitas Djuanda Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang Saya kutip dari karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja Saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang Saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 1 Januari 2020  
Yang Membuat Pernyataan,

Materai  
Rp. 6.000

**Susanti**

## Lampiran 5 : Halaman Pengesahan

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DITINJAU DARI PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD BAMBU KUNING” yang disusun oleh:

Nama :.....

NIM :.....

Telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2019 dan sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor.

Panitia Ujian,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Dr. Hj. R. ST. Pupu Fauziah, M.Pd.I**

NPP. 213 870 404

Penguji I,

**La Ode Amril, M.Pd.**

NPP. 213 870 668

Penguji II,

**Dr.H.Svamssudin Ali Nasution, M.A.**

NPP. 213 870 302

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan  
Guru

**H.M. Ichsan, M.Pd.**

NPP. 213 870 439

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I**

NPP. 213 870 716

**Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.**

NPP. 213 870 655

## Lampiran 6 : Halaman Abstrak

### Contoh Abstrak

#### ABSTRAK

**Ismawati.** NIM: H.1110590 Penggunaan Media Papan Magnetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Klapanunggal 03. **Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor. 2015.**

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari suatu kejadian alam, budaya atau sosial. Berdasarkan fakta yang ada, dalam mengajarkan matematika didominasi oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan latihan-latihan yang terdapat di buku-buku teks. Berdasarkan nilai ulangan harian, hasil belajar matematika pada pra penelitian siswa kelas IV rata-rata 56,5 dan sebanyak 31% dari 29 siswa (9 siswa) yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70), sedangkan 69% dari 29 siswa (20 siswa) belum mencapai ketuntasan atau nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui media papan magnetik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klapanunggal 03, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, khususnya di kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yaitu sebanyak 29 siswa sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam satu kelas. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan media visual papan magnetik pada siklus I memperoleh nilai 65,9 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 62%, sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 86%. Begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan persentase sebesar 62% pada siklus I, meningkat pada siklus II dengan persentase 82,7%, sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan pada siklus II. Keberhasilan penggunaan media/alat peraga papan magnetik yang dilakukan guru mempunyai peningkatan hasil belajar matematika kelas IV. Penggunaan media papan magnetik dalam pembelajaran matematika membuat siswa lebih cepat memahami sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan magnetik pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas siswa kelas IV SDN Klapanunggal 03 Bogor.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Papan Magnetik.

## ABSTRACT

**Ismawati:** NIM: H.1110590. *Media use magnetic board to improve mathematics learning output of fourth grade students of SDN Klapanunggal 03. Primary School Teacher Education, the Faculty of Education, University Djuanda Bogor. 2015.*

*Good learning process is a learning process that can provide opportunities for students to actively participate in learning a natural occurrence, cultural or social. Based on the fact that there is, in teaching mathematics is dominated by the learning process by using the exercises contained in the textbooks. Based on the value of daily tests, the learning output mathematics in grade IV pra penelitian average of 56.5 and 31% of the 29 students (9 students) who completed or reached the minimum completeness criteria (KKM = 70), whereas 69% of the 29 students (20 students) have not reached completeness or value under the KKM. Therefore, it is necessary to Class Action Research (PTK). This research aims to improve the learning output of mathematics through magnetic board media. This study was conducted in SDN Klapanunggal 03, District Klapanunggal, Bogor regency, especially in the fourth grade. Subjects in this study were all fourth grade students as many as 29 students according to the number of students in one class. Data were collected using observation techniques, test results and documentation study. The final result of this study showed that the average value of the results of learning mathematics by using magnetic board media in the first cycle to obtain the value of 65.9 with the percentage of students who completed by 62%, while the second cycle obtain an average value of 76.5 with the percentage of students were completed by 86%. Similarly, with the observation of the students showed an increase in activity of students with a percentage of 62% in the first cycle, increased in the second cycle with the percentage of 82,7%, so as to achieve the expected success criteria in the second cycle. The successful use magnetic board media that teachers have the learning output math class IV. The use of media in learning mathematics magnetic board makes the students more quickly understand so that learning becomes more attractive. From the results of action research through the cycle I to cycle II, it can be concluded that by using media magnetic board on mathematics learning can improve learning output mathematics and activities of fourth grade students of SDN 03 Klapanunggal Bogor.*

*Keywords: Learning out put, Mathematics, Magnetic board media.*

## ملخص

بدرياتي زهراء النبيلة. رقم الطلبة. ١٥١٠٨٨٣. أثر استيعاب جملتين الاسمية و الفعلية في اعداد الفقرات على طلاب الفصل الحادى عشر في المدرسة العاليه الدينيه الحكومية ٤ (MAN 4) بوجور. البحث العلمي في شعبة تعليم اللغة العربية ، كلية التربية ، جامعة جواندا بوجور. ٢٠١٩.

إن تعليم اللغة لا ينفصل عن أربعة المهارات اللغوية ، وهي القراءة والكتابة والاستماع والكلام. كانت اللغة العربية هي لغة دولية كما قررتها الأمم المتحدة ، كانت اللغة العربية في إندونيسيا ليست لغة أجنبية فحسب ، بل هي مادة الاساسية في المدارس الحكومية والأهلية. بلغ تعليم اللغة العربية على مستوى المدرسة العالية مرحلة الاستيعاب أربعة المهارات اللغوية. بناءً على نتائج الملاحظات في المدرسة ، فإن تعليم اللغة العربية فقط على المحادثة بل تركز أيضاً على قواعد الكتابة. بناءً على الملاحظة التي تم إجراؤها ، لا يزال هناك بعض الطلاب يجدون الصعوبة في فهم القواعد و يجدون الصعوبة في تحديد القواعد ووضعها في عمود الفقرة الفارغة. و من ثم يهدف هذا البحث إلى معرفة اثر استيعاب جملتين الاسمية و الفعلية على في اعداد الفقرات العربية. تم إجراء هذا البحث في المدرسة العالية الحكومية ٤ بوجور في منطقة جيكومبونج بوجور ، خاصة في الفصل الحادي عشر في القسم الديني. كان موضوع هذا البحث هو جميع طلاب الفصل الحادي عشر في القسم الديني الذين بلغوا ٣٩ طالب وفقاً لعدد من فصل واحد. كان جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة ، واختبار استيعاب جملتين الاسمية و الفعلية اعداد الفقرات العربية. تشير النتائج النهائية لهذا البحث إلى وجود استيعاب جملة الاسمية و الفعلية على كفاءة طلاب الفصل الحادي عشر في القسم الديني في المدرسة العالية الحكومية ٤ بوجور.

الجملة الاسمية ، الجملة العلية ، اعداد الفقرات

Lampiran 7: Halaman Daftar Isi

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul ..... i  
Lembar pengesahan ..... ii  
Pernyataan Keaslian ..... iii  
Halaman Persembahan ..... iv  
Motto ..... v  
Kata Pengantar ..... vi  
Abstrak ..... vii  
*Abstract* ..... viii  
Daftar Isi ..... ix  
Daftar Tabel ..... x  
Daftar Gambar ..... xi  
Daftar Lampiran ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1  
    A. Latar Belakang Masalah ..... 1  
    B. Identifikasi Masalah..... 9  
    C. Pembatasan Masalah ..... 10  
    D. Rumusan Masalah ..... 10  
    E. Tujuan Penelitian..... 11  
    F. Manfaat Penelitian ..... 11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 13  
    A. Kajian Teori ..... 13  
    B. Kajian Penelitian yang Relevan ..... 58  
    C. Kerangka Pikir ..... 60  
    D. Hipotesis Penelitian ..... 62

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
D. Variabel Penelitian .....	64
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	66
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	67
G. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Hasil penelitian .....	73
B. Pembahasan .....	83
C. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## Lampiran 8 : Halaman Daftar Tabel

### DAFTAR TABEL

Tabel	1	Nilai UN SD IV Bambu Kuning .....	7
Tabel	2	langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	46
Tabel	3	Perbandingan Tipe Pembelajaran Kooperatif .....	72
Tabel	4	Jadwal Pelajaran Matematika Kelas VIIIA dan VIIC SMP Negeri 2 Depok Tahun Ajaran 2017 .....	100
Tabel	5	Agenda Kegiatan Penelitian di SMPN 2 Depok .....	104
Tabel	6	Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar .....	109
Tabel	7	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Matematika .....	111
Tabel	8	Kreteria Motivasi Belajar Matematika Siswa .....	117
Tabel	9	Rata-rata, Standar deviasi, KKM, Nilai maksimal dan minimal ideal, Nilai minimal dan maksimal siswa, ditinjau dari prestasi sebelum dan setelah perlakuan .....	135
Tabel	10	Hasil Uji Homogenitas sebelum treatment .....	141
Tabel	11	Hasil Uji Homogenitas setelah treatment .....	142
Tabel	12	Hasil Uji Keefektifan Model Pembelajaran Terhadap Prestasi, dan Motivasi .....	143
Tabel	13	Rangkuman Uji Beda Rata-rata <i>Postest</i> Setelah Treatment .....	146

## Lampiran 9 : Halaman Daftar Gambar

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Interaksi dalam proses pembelajaran <i>Guided Discovery</i> .....	66
Gambar 2	Perencanaan model pembelajaran <i>Guided Discovery</i> .....	67
Gambar 3	Desain penelitian.....	96

## Lampiran 10 : Contoh Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2003). *Sikap manusia dan Perubahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo, W. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Creswell, J. (2010). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, D. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, edisi revisi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). PEMBIASAAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *TADBIR MUWAHHID*, 3(1), 14-26.
- Rahmayanti, D., Rasmitadila, R., & Prasetyo, T. (2017). PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM INTERAKSI SOSIAL BAGI SISWA AUTISME. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 101-114.
- Rais, R., Mahrudin, A., & Ilyas, A. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP DISIPLIN

BELAJAR PESERTA DIDIK. *TADBIR MUWAHHID*, 2(2), 144-155

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suparman, M. A. (2012). *Panduan para pengajar & inovator pendidikan desain instruksional modern*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Penerbit Angkasa.

Widyasari, W., & Yaumi, M. (2015). EVALUASI PROGRAM PENDAMPINGAN GURU SD DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(2), 281-295.

Yin, R. K. (2009). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

## Lampiran 11 : Pedoman Transliterasi

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
س	sā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)

خ	hā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Ḍal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)

ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-

## I. Konsonan Tunggal

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	H	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	y	y	-

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

### III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: **جماعة** ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: **كرامة الأولياء** ditulis *karāmatul-aulyā'*

### IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

### V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

### VI. Vokal Rangkap

Fathah+Yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

## VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*  
ditulis *mu'annaś*

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْبَعَة** ditulis *asy-Syī'ah*

## IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



# **KARTU KEHADIRAN BIMBINGAN SKRIPSI Pembimbing Utama**

Nama :  
NIM :  
Program Studi :  
Nama Pembimbing :  
Judul Skripsi :

No. Telepon :

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Materi Bimbingan</b>	<b>Tanda Tangan Pembimbing</b>

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing

Bogor,.....  
Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi,

.....  
NPP.



## **KARTU KEHADIRAN BIMBINGAN SKRIPSI Pembimbing Pendamping**

Nama :  
NIM :  
Program Studi :  
Nama :  
Pembimbing :  
Judul Skripsi :

No. Telepon :

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Materi Bimbingan</b>	<b>Tanda Tangan Pembimbing</b>

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing

Bogor,.....  
Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi,

.....  
NPP.



**KARTU KEHADIRAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** :

**NIM** :

**Program Studi** :

**No. Telepon** :

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Judul Proposal Skripsi</b>	<b>Tanda Tangan Ketua Sidang</b>

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Judul Proposal Skripsi</b>	<b>Tanda Tangan Ketua Sidang</b>

Bogor,  
Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi,

.....  
NPP.



## KARTU PERSYARATAN UJIAN SKRIPSI

Nama :  
Prodi/NIM :  
Pembimbing I :  
Pembimbing II :  
Judul Skripsi :

No.	Telah Menyelesaikan Persyaratan Akademik & Admininistrasi	Tanggal	Paraf	Ket
1.	<b>BAKUA</b>			
2.	<b>BAMIK</b>			
3.	<b>PERPUSTAKAAN</b>			
4.	<b>LAB. KOMPUTER</b>			
5.	<b>BPKA/CDC</b>			
6.	<b>KETUA PROGRAM STUDI (Lulus Seminar Proposal)</b>			

Dekan,

Mengetahui,  
Wakil Dekan I,

\_\_\_\_\_  
NPP.

\_\_\_\_\_  
NPP.



FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN GURU  
UNIVERSITAS DJUANDA  
2023